

PT Indonesia Infrastructure Finance

Laporan keuangan
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements

***As of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5-90	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

Kami yang bertandatangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Sukatmo Padmosukarso |
| Alamat kantor/Office address | : Energy building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat rumah/Domicile address | : Jl. Anggrek III/51 Jati Kramat Indah I Jatiasih Bekasi |
| Nomor telepon/Phone numbers | : +62 21 2991 5060 |
| Jabatan/Title | : President Director/Chief Executive Officer |
| 2. Nama/Name | : Arisudono Soerono |
| Alamat kantor/Office address | : Energy building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat rumah/Domicile address | : Jl. Bunga Kamboja No.1, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone numbers | : +62 21 2991 5060 |
| Jabatan/Title | : Managing Director/Chief Financial Officer |

menyatakan bahwa/*declare that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan | 4. <i>We are responsible for the internal control systems of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 15 Februari 2016/*February 15, 2016*

  Sukatmo Padmosukarso <i>President Director/Chief Executive Officer</i>	 Arisudono Soerono <i>Managing Director/Chief Financial Officer</i>
--	--

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

The Energy Building, 30th Floor, Sudirman Central Business District, Lot. 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Phone : +62 21 2991 5060 Fax : +62 21 2991 5061
www.ili.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-292/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indonesia Infrastructure Finance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian Internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-292/PSS/2016

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indonesia Infrastructure Finance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Indonesia Infrastructure Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-292/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 12 Maret 2015.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-292/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Infrastructure Finance as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2014 and for the year then ended were audited by other independent auditors, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 12, 2015.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Danil Setiadi Handaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

15 Februari 2016/February 15, 2016

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	1.025.743.664.892	5,28	2.645.624.553.480	Cash and cash equivalents
Efek-efek	905.166.098.556	6,28	182.832.525.713	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	7	85.975.882.609	Securities purchased under resale agreement
Investasi saham	144.566.281.247	8	167.924.614.337	Equity investments
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp28.426.295.211 tahun 2015 dan Rp19.005.399.050 tahun 2014	3.342.901.408.123	9,28	1.591.880.460.703	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp28,426,295,211 in 2015 and Rp19,005,399,050 in 2014
Piutang bunga	8.570.322.041	10	6.484.849.685	Accrued interest
Beban dibayar dimuka	5.008.688.877	11	3.729.485.971	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9.413.130.074	26	6.077.794.280	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.832.165.290 tahun 2015 dan Rp3.910.015.669 tahun 2014	8.894.787.526	12	10.920.537.363	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp5,832,165,290 in 2015 and Rp3,910,015,669 in 2014
Aset pajak tangguhan	27.588.989.959	26	31.000.116.059	Deferred tax assets
Beban tangguhan	274.112.749	13	3.100.379.357	Deferred charges
Aset lain-lain	30.860.485.830	14	13.696.154.957	Other assets
TOTAL ASET	5.508.987.969.874		4.749.247.354.514	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	8.688.741.083	15,28	11.441.181.650	Other payables
Utang pajak	884.686.709	26	895.686.606	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	35.887.141.479	16,28	39.018.550.740	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6.743.975.024	27	4.389.003.311	Employee benefits obligation
Pinjaman diterima	528.354.833.131	17,28	348.565.881.947	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	2.720.354.369.353	18,28	2.441.209.963.215	Subordinated loans
Total Liabilitas	3.300.913.746.779		2.845.520.267.469	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham Modal dasar 2.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.000.000 saham tahun 2015 dan 1.770.868 saham tahun 2014	2.000.000.000.000	19	1.770.868.000.000	Capital stock - par value of Rp1,000,000 per share Authorized - 2,000,000 shares Subscribed and paid up 2,000,000 shares in 2015 and 1,770,868 shares in 2014
Tambahan modal disetor	29.800.000.000	20	26.378.000.000	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain- neto setelah pajak	2.164.505.441	6	5.302.042.402	Other comprehensive income - net after tax
Saldo laba	176.109.717.654		101.179.044.643	Retained earnings
Total Ekuitas	2.208.074.223.095		1.903.727.087.045	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.508.987.969.874		4.749.247.354.514	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka modal saham dipesan/ Advances for capital stock subscription	Saldo laba/ Retained earnings *)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2014		1.175.000.000.000	17.500.000.000	604.746.000.000	9.299.899.124	3.123.225.000	1.809.669.124.124	Balance as of January 1, 2014
Reklasifikasi uang muka modal saham dipesan	20,21	595.868.000.000	8.878.000.000	(604.746.000.000)	-	-	-	Reclassification of advances for capital stock subscription
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	91.824.220.031	-	91.824.220.031	Net income for the year
Keuntungan aktuarial		-	-	-	54.925.488	-	54.925.488	Actuarial gain
Kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual		-	-	-	-	2.178.817.402	2.178.817.402	Increase in fair value of available-for-sale securities
Saldo 31 Desember 2014		1.770.868.000.000	26.378.000.000	-	101.179.044.643	5.302.042.402	1.903.727.087.045	Balance as of December 31, 2014
Tambahan modal saham	19,20	229.132.000.000	3.422.000.000	-	-	-	232.554.000.000	Additional capital stock
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	74.640.230.224	-	74.640.230.224	Net income for the year
Keuntungan aktuarial		-	-	-	290.442.787	-	290.442.787	Actuarial gain
Penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual		-	-	-	-	(3.137.536.961)	(3.137.536.961)	Decrease in fair value of available-for-sale securities
Saldo 31 Desember 2015		2.000.000.000.000	29.800.000.000	-	176.109.717.654	2.164.505.441	2.208.074.223.095	Balance as of December 31, 2015

*) Saldo laba termasuk keuntungan aktuarial - neto setelah pajak

*) Retained earnings include actuarial gain - net of tax effect

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2015	Catatan/ Notes	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	307.012.841.444		273.272.600.490
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	19.387.396.759		5.604.444.873
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(114.283.356.509)		(86.808.698.488)
Pembayaran biaya pinjaman diterima	(5.000.000.000)		(86.445.433.493)
Penerimaan pendapatan <i>advisory</i>	261.724.540		-
Pembayaran pajak final	(24.384.773.036)		(31.443.658.766)
Pembayaran beban bunga	(84.240.083.647)		(47.666.237.284)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi - neto	98.753.749.551		26.513.017.332
Pinjaman diberikan kepada nasabah	(2.332.385.523.120)		(1.203.733.467.747)
Penerimaan pembayaran pinjaman diberikan	729.148.433.198		659.327.730.801
Investasi saham	-		(149.537.500.000)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(1.504.483.340.371)		(667.430.219.614)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek dan perolehan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.597.518.453.842)		(211.120.000.000)
Penjualan efek-efek dan penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	972.374.576.191		315.784.752.056
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	(24.425.736.401)		(6.702.544.881)
Penjualan aset tetap	778.933.044		246.320.081
Arus kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(648.790.681.008)		98.208.527.256
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	150.000.000.000	19	409.710.000.000
Penerimaan setoran modal	232.554.000.000		-
Penerimaan pinjaman subordinasi	36.093.600.000		289.024.320.000
Pembayaran pinjaman subordinasi	(23.892.311.436)		(9.126.878.697)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	394.755.288.564		689.607.441.303
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.758.518.732.815)		120.385.748.945
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	138.637.844.227		63.306.218.112
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2.645.624.553.480		2.461.932.586.423
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.025.743.664.892		2.645.624.553.480

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, sebagai pengganti Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 20 tanggal 30 April 2015 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Laporan atas perubahan susunan pengurus telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0935087.Tahun 2015 tanggal 27 Mei 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha berikut ini:

- a. memberikan pinjaman dalam bentuk, antara lain, pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* dan/atau pembiayaan kembali;
- b. memberikan jaminan dalam bentuk, antara lain, pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement* dan/atau *performance bonds*;
- c. penyertaan modal;
- d. memberikan jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur;
- e. memberikan jasa konsultasi yang berkaitan dengan, antara lain, penilaian risiko, analisa kelayakan, struktur proyek, model pembiayaan, dan/atau pembangunan proyek; dan
- f. melakukan kegiatan pembiayaan lain yang terkait dengan proyek-proyek infrastruktur sebagaimana diizinkan oleh Peraturan Menteri Keuangan No.100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Indonesia Infrastructure Finance (the "Company") was established under the laws of the Republic of Indonesia through Deed of Establishment No. 34 dated January 15, 2010, drawn up before Aulia Taufani, SH, as substitute of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-21503. AH.01.01. Tahun 2010 dated April 28, 2010 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, Supplementary No. 5123. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with Deed No. 20 of Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, dated April 30, 2015 notary in Jakarta, concerning the changes of composition of the Company's Board of Directors. Report of such changes had been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0935087. Tahun 2015 dated May 27, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the objective of its activities is to engage in financing infrastructure projects in Indonesia.

The Company may perform the following activities to achieve its objectives:

- a. *provide loans in the form of, among others, senior debts, subordinated debts/mezzanine financing, bridge financing, take-out financing and/or refinancing;*
- b. *provide guarantees in the form of, among others, fulfilment of financial liabilities, credit enhancement, and/or performance bonds;*
- c. *equity investment;*
- d. *provide services involving search for swap market related to infrastructure financing companies;*
- e. *provide consultation services related to, among others, risk assessment, feasibility analysis, project structuring, financing scheme, and/or project development; and*
- f. *Other financing activities related to infrastructure projects as permitted by the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 regarding Infrastructure Finance Company.*

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan kegiatannya melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Energi lantai 30, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31,
2015**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

M. Chatib Basri
Edwin Gerungan
Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum
Robert Olivier Dolk
Hans Juergen Hertel
Marwanto Harjowiryo
Rajeev Kannan
Eko Putro Adijayanto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Sukatmo Padmosukarso
Harold J.D. Tjiptadjaja
Wito Krisnahadi
Arisudono Soerono

Berdasarkan Akta No. 20 tertanggal 30 April 2015 yang dibuat oleh Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menerima pengunduran diri Bapak Haruhiko Takamoto sebagai Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 3 April 2015. Pemberitahuan perubahan Direksi Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0935087 tanggal 27 Mei 2015.

Susunan anggota Komite Investasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berasal dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (continued)

The Company has obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010.

The Company's head office is located at Energy Building, 30th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**31 Desember/
December 31,
2014**

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioners

M. Chatib Basri
Edwin Gerungan
Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum
Robert Olivier Dolk
Hans Juergen Hertel
Marwanto Harjowiryo
Rajeev Kannan
Eko Putro Adijayanto

Board of Directors

President Director
Directors

Sukatmo Padmosukarso
Harold J.D. Tjiptadjaja
Haruhiko Takamoto
Wito Krisnahadi
Arisudono Soerono

Based on Deed No. 20 of Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, dated April 30, 2015, notary in Jakarta, shareholders have accepted the resignation of Mr. Haruhiko Takamoto as the Company's Director effective on April 3, 2015. The change of the Company's Board of Directors was accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0935087 dated May 27, 2015.

The members of the Company's Investment Committee as of December 31, 2015 and 2014 comprise of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Komite Audit Perusahaan per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Ketua	Edwin Gerungan
Anggota	Eko Putro Adijayanto Hans Juergen Hertel Robert Olivier Dolk
Anggota independen	Agus Kretarto

*) efektif 1 Juli 2015, Bapak Loso Judijanto mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	Edwin Gerungan
Anggota	Eko Putro Adijayanto Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel
Komite Nominasi dan Remunerasi	
Ketua	M. Chatib Basri
Anggota	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum Marwanto Harjowiryo Rajeev Kannan

Berdasarkan Akta No. 5 tertanggal 6 Maret 2014 yang dibuat oleh Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk mengangkat Bapak Sukatmo Padmosukarso sebagai Presiden Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 3 Maret 2014. Pemberitahuan pengangkatan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-13195 tanggal 27 Maret 2014.

Berdasarkan Akta No. 19 tertanggal 29 Desember 2014 yang dibuat oleh Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menerima pengunduran diri Bapak Sofyan Djalil sebagai Komisaris Independen dan Presiden Komisaris efektif sejak tanggal 4 Desember 2014 dan mengangkat Bapak M. Chatib Basri sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Bapak Edwin Gerungan sebagai Komisaris Independen dan Bapak Eko Putro Adijayanto sebagai Komisaris menggantikan Bapak Arif Baharudin. Pemberitahuan pengangkatan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0001146.AH.01.03 Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Chairman	Edwin Gerungan	
Members	Eko Putro Adijayanto Hans Juergen Hertel Robert Olivier Dolk	
Independent members	Agus Kretarto Loso Judijanto*)	

*) effective July 1, 2015, Mr. Loso Judijanto resigned from his position as a member of Audit Committee.

The Company's Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Risk Oversight Committee		
Chairman	Edwin Gerungan	
Members	Eko Putro Adijayanto Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel	
Nomination and Remuneration Committee		
Chairman	M. Chatib Basri	
Members	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum Marwanto Harjowiryo Rajeev Kannan	

Based on Deed No. 5 of Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, dated March 6, 2014, notary in Jakarta, shareholders have agreed to appoint Mr. Sukatmo Padmosukarso as the President Director of the Company effective on March 3, 2014. The appointment was accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH. 01.10-13195 dated March 27, 2014.

Based on Deed No. 19 of Utiek Abdurachman, SH, MLI, MKn, dated December 29, 2014, notary in Jakarta, shareholders have agreed to the resignation of Mr. Sofyan Djalil as Independent Commissioner and President Commissioner effective on December 4, 2014 and appointed Mr. M. Chatib Basri as President Commissioner and Independent Commissioner, Mr. Edwin Gerungan as Independent Commissioner, and Mr. Eko Putro Adijayanto as Commissioner replacing Mr. Arif Baharudin. The appointment was accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0001146.AH.01.03 Tahun 2015 dated January 8, 2015.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 64 orang dan 48 orang (tidak diaudit).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

a. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar, interpretasi baru dan revisi yang relevan untuk Perusahaan, sebagai berikut:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Tidak terdapat dampak yang signifikan atas penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut, kecuali perubahan penyajian penghasilan komprehensif lain dan beberapa pengungkapan tambahan.

b. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had 64 and 48 employees (unaudited), respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Changes in accounting policies and disclosure

Effective on January 1, 2015, the Company has applied new and revised standards, and interpretation which are relevant to the Company, as follows:

- Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"
- Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

There was no significant impact on the adoption of these new and revised financial accounting standards, except for the change in presentation of other comprehensive income and several additional disclosures.

b. Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the Board of Indonesian Financial Accounting Standards (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud" bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16, "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

The amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- Amendments to SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in SFAS No. 16 and SFAS No. 19 "Intangible Asset" that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through the use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- Amendments to SFAS No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment" and SFAS No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through the use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- ISAK No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- Amendments to SFAS No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

SFAS No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- IFAS No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- SFAS No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- SFAS No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- SFAS No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19, that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- SFAS No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS No. 25.

- SFAS No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS No. 55.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing yang dijabarkan kembali dengan nilai tukar pada saat tanggal awal transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statement of cash flows is prepared using the direct method which classified cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit and loss account. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates at the dates of the initial transaction.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - v. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - v. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vi. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan

e. Financial Assets

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)

Financial assets (other than investment in sukuk)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned all financial assets initially measured at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets classified as at fair value through profit or loss.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

The Company's financial assets are classified as the following:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivables
- Held-to-maturity
- Available-for-sale

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The management determines the classification of the financial assets at the time of the initial recognition.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held-for-trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held-for-trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang bukan merupakan kontrak jaminan keuangan atau ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk) (lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Perusahaan merupakan organisasi yang bidang usahanya bergerak dalam investasi aset keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan menyeluruh dalam bentuk bunga atau dividen atau perubahan dalam nilai wajarnya. Dengan kondisi ini, perusahaan dapat menetapkan investasi tersebut dalam kategori FVTPL, dengan syarat tidak memiliki hak pengendali di investasi tersebut; atau
- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"), misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*; atau
- jika merupakan kontrak *hybrid* yang terdapat satu atau lebih derivatif melekat.

Aset keuangan yang termasuk dalam kategori ini pada saat awal pengakuan dicatat pada nilai wajar; biaya transaksi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar dan penjualan dari aset keuangan ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari masing-masing dilaporkan sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek-efek". Pendapatan bunga yang berasal dari instrumen keuangan yang diklasifikasi dalam FVTPL diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in sukuk) (continued)

A financial asset, other than a financial asset held-for-trading, may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- the Company is an entity whose business is investing in financial assets with a view to profiting from the total return in the form of interest or dividends and changes in fair value. In this condition, such company may designate such investment at FVTPL, provided it does not hold a controlling interest; or
- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures"), for example the entity's board of directors and chief executive officer; or
- If it is a hybrid contract containing one or more embedded derivative.

Financial assets included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial assets are included directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income and are reported respectively as "Unrealized gains/(losses) from changes in fair value" and "Gain/(loss) from sale of securities". Interest income on financial instruments classified as at FVTPL held-for-trading are recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk) (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang dari nasabah dan piutang dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan dikurangi dengan *upfront fee* dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

Termasuk dalam klasifikasi pinjaman diberikan dan piutang adalah efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Efek-efek ini disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in sukuk) (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables from customers and receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "Loans and receivables".

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs (if any) minus upfront fee and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Included in the classification of loans and receivable are securities purchased under resale agreements. These securities are presented as assets in the statement of financial position at the agreed resale price less unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed sale price is treated as deferred (unamortized) interest income and amortized as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that the group of financial assets upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;*
- *those that the group of financial assets are designated as available-for-sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held-to-maturity financial assets are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less impairment. Interest income on held-to-maturity financial assets is recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale

Available-for-sale are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates or, exchange rates or those that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana nilai wajar diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang yang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan penghasilan komprehensif lain, diakui pada laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga". Keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Available-for-sale (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with changes in fair value recognized in the statement of other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument which are recognized in the statement of profit or loss. For equity instrument, foreign exchange gain or loss is recognized as part of equity, until the financial asset is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealized gain or loss arising from the changes in fair value previously recognized in the statement of other comprehensive income is recognized in the statement of profit and loss.

Interest income is calculated using the effective interest method and recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognized in the profit and loss account.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat penundaan dalam pelaksanaan konstruksi proyek yang dapat membuat penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga pada saat debitur beroperasi secara komersial; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at each reporting date. Financial assets are impaired and impairment losses are incurred only where if there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the investment that can be reliably estimated.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in principal or interest payments; or
- delays in the project construction occur which could further delay the principal and/or interest payments when the debtor has commercially operated the project; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If a loan or held-to-maturity financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara individu
(lanjutan)

Individual impairment calculation (continued)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset assessed individually, both for significant and insignificant amount, hence the financial asset is included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual (AFS) yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as available-for-sale (AFS), a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk) (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk kelompok aset keuangan tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau pihak ketiga untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Perusahaan mengelompokkan produk pembiayaan berdasarkan karakteristik risiko kredit yaitu (i) *Corporate Finance* dan (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dimana pembayaran atas pembiayaan tersebut bersumber dari operasi perusahaan secara keseluruhan maupun dari sumber lain. Sedangkan *Project Finance* adalah pembiayaan yang diberikan dengan tujuan spesifik kepada proyek tertentu dimana pembayaran hanya tergantung pada pendapatan yang berasal dari proyek tersebut jika sudah beroperasi.

Dalam menghitung penurunan nilai untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasikan sebagai *Corporate Finance*, Perusahaan menggunakan data *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan studi yang dilakukan oleh Standard & Poor's (S&P), yang disesuaikan dengan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Sedangkan untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasi sebagai *Project Finance*, Perusahaan menetapkan tingkat penyisihan penurunan nilai sebesar (a) 2% dari nilai kredit jika debitur masih dalam penyelesaian konstruksi proyek dan belum beroperasi secara komersial dan menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi dan (b) 1% dari nilai kredit jika konstruksi proyek telah selesai dan proyek sudah beroperasi serta menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in sukuk) (continued)

Collective impairment calculation

For certain categories of financial assets which have similar characteristics, the assets are assessed for impairment on a collective basis. The financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimated future cash flows for such group of assets which indicate the debtor or counterparty ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Company classifies its financing product based on the credit risk characteristic i.e. (i) *Corporate Finance* and (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* is a financing provided to a debtor whose source of payment will be from the operation of the company or other sources. *Project Finance* is a financing provided to a debtor for a specific project wherein the source of payment will solely depend on the revenue generated from the project when it commences its commercial operation.

In calculating impairment of loans classified under *Corporate Finance*, the Company uses the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD) as provided from a study by Standard & Poor's (S&P), adjusted with current observable data to reflect the current condition.

For *Project Finance* loans, the Company uses an impairment rate of (a) 2% from total outstanding loan if the project construction is still in progress and the debtor has not yet commercially operated and generated cash flows from operation and (b) 1% from total outstanding loan if the construction has been completed, the project has entered into operational phase and has generated cash flows from operation.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika dilakukan dalam situasi yang langka dan jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lain) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dihentikan pengakuannya dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Reclassification of financial instruments

The Company shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued. Financial assets at fair value through profit or loss could be reclassified as loans and receivables if it occurs in a rare circumstance and if they could fulfill the requirements as loans and receivables and there is intention and ability to hold until the foreseeable future or maturity date.

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Company shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity (other comprehensive income) until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial asset to held-to-maturity is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using the effective interest rate method up to maturity date of such asset.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang beragunan sebesar pinjaman yang diterima.

Aset keuangan (investasi pada sukuk)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk". PSAK No. 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah.

Pengakuan dan pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Perusahaan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Perusahaan. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

- Diukur pada biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial assets (investment in sukuk)

The Company has applied SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk". SFAS No. 110 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions.

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Company determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of the Company's investment. The classification of investment in sukuk comprises of:

- Acquisition cost

If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets in order contractual to collect cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perusahaan mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

- Nilai wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hirarki sebagai berikut:

- i. harga kuotasi di pasar aktif, atau
- ii. harga yang terjadi dari transaksi terkini jika harga kuotasi di pasar aktif tidak tersedia, atau
- iii. nilai wajar instrumen sejenis jika harga kuotasi di pasar aktif dan harga yang terjadi dari transaksi terkini tidak tersedia.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (investment in sukuk)
(continued)

Recognition and measurement (continued)

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which includes the transaction cost. After the initial recognition, the investment in sukuk is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight-line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, the Company measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, the Company recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

- Fair value

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

- i. quoted price in active market, or
- ii. recent transaction price incurred if quoted price in active market is not available, or
- iii. similar instrument fair value if quoted price in active market and recent transaction price are not available.

At the initial recognition, the investment in sukuk is presented at acquisition cost which does not include transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at-fair-value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Perusahaan. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*ujrah*) dari sukuk *ijarah*. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Perusahaan menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (investment in sukuk)
(continued)

Reclassification

The Company cannot change investment classification unless there is a change in the business model purpose. Business model that is intended to collect contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Company. The underlying contractual cash flow is the cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*ujrah*) from sukuk *ijarah*. After initial recognition, if the actual differs from the investment purpose initially set by the Company, then the Company reconsiders the consequences of the revised investment purpose.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan neto dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis yang normal dan peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

h. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan dari sumber-sumber yang terpercaya seperti kuotasi harga pasar dari Bloomberg, Reuters atau dari broker. Investasi pada unit reksadana dicatat pada nilai pasar, sesuai dengan nilai bersih dari aset reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or expired.

g. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right of offset must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

h. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets, such as securities, is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources such as quoted market prices from Bloomberg, Reuters or broker's quoted price. Investments in mutual fund units are stated at market value, in accordance with the net value of assets of the mutual funds at the statement of financial position date.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap menggunakan nilai kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia dan secara regular tersedia di bursa, dealer, broker dan harga tersebut mencerminkan harga aktual dan terbentuk melalui transaksi pasar secara regular berdasarkan "arm's length basis". Jika kriteria di atas tidak tercapai, pasar dianggap tidak aktif. Indikasi dari pasar tidak aktif adalah ketika terdapat selisih penawaran dan permintaan yang besar atau terjadi kenaikan signifikan dari selisih penawaran dan permintaan atau hanya terdapat sejumlah kecil transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar, estimasi yang rasional dari nilai wajar ditentukan dengan menggunakan referensi harga pasar sekarang dari instrumen lain yang memiliki karakteristik yang sama secara substansial atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas dari aset bersih yang mendasari instrumen keuangan tersebut. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam mengestimasi nilai wajar dari investasi efek-efek saham dimana harga pasar tidak tersedia. Penilaian berkala oleh jasa penilai independen dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments. The Company uses an independent valuer in the estimation of fair value of its investment in equity securities when the market price is not available. A regular valuation by the independent valuer is done at least once a year.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment - Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Komputer	4
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4
Perabotan dan peralatan	4

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

I. Beban Tangguhan

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang terjadi berkaitan dengan proses pemberian persetujuan kredit kepada debitur atau perolehan pinjaman yang diterima Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan secara neto dalam akun "Pinjaman diberikan" jika telah dicairkan kepada debitur atau akun "Pinjaman diterima" jika telah dicairkan oleh Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment - Direct Acquisition (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

Computers
Office equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

I. Deferred Charges

Deferred charges represent transaction costs incurred in relation to the process of loan approval to the debtors or borrowing obtained by the Company. The transaction costs will be presented net in "Loans" account when the loan is disbursed to the debtors or in "Fund borrowing" account when the borrowing is drawn by the Company.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Aset Lain-lain

m. Other Assets

Aset lain-lain termasuk aset tidak berwujud yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud.

Other assets include intangible assets that are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tersebut yaitu antara 4 - 5 tahun.

Amortization of intangible assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets which are ranging between 4 - 5 years.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At reporting date, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit or loss.

o. Sewa

o. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan metode garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dari deposito berjangka, efek-efek, giro dan pinjaman diberikan diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dengan metode suku bunga efektif memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari aset keuangan dan biaya transaksi yang timbul secara langsung untuk aset tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic method is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line method, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income from time deposits, current account, securities and loans are recognized when earned on accrual basis using the effective interest rate method. The calculation using the effective interest rate method takes into account all contractual terms of the financial assets and includes any transaction costs that are directly attributable to the assets and are an integral part of the effective interest rate.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian kredit diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti pendapatan jasa *mandatory lead arranger* dan perencanaan model pembiayaan.

Jasa *advisory* diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian.

Keuntungan/(kerugian) dari portofolio efek-efek meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan efek-efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Provision and commission income related to the loan disbursement is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as income from mandatory lead arranger services and structuring of financing scheme fees.

Advisory service is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts.

Gains/(losses) on securities consist of gains/(losses) on securities sold and unrealized gains/(losses) from changes in the fair value of securities.

Expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited immediately in the profit and loss account, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas pensiun

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Ketenagakerjaan") yang pada dasarnya merupakan program imbalan pasti. Untuk usia pensiun normal, Perusahaan menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *projected unit credit*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Employment Benefits Obligation

Short-term employment benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become due to the employees.

Pension obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") which in substance represent a defined benefit plan. For normal pension scheme, the Company calculates the employee benefits under the Labor Law.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the projected unit credit method.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, not consist of amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, not consist of amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognizes related restructuring costs

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan cuti besar

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode *projected unit credit* dengan metode yang disederhanakan dimana metode ini tidak mengakui pengukuran kembali dalam penghasilan komprehensif lain. Total nilai neto dari biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui pada laba rugi tahun berjalan.

s. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Employment Benefits Obligation
(continued)

Long-service leave

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the projected unit credit method using simplified method of not recognizing remeasurements in other comprehensive income. The net total of service cost, net interest on the net defined benefit liability (asset) and remeasurements of the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss for the year.

s. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG UTAMA

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Utama dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan utama, selain dari estimasi, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan FVTPL

Manajemen telah menelaah aset keuangan Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah mengkonfirmasi intensi positif Perusahaan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative financial instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recognized in the statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which is described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period where the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity and FVTPL financial assets

Management has reviewed the Company's held-to-maturity financial assets in the light of its future reserve and liquidity requirements and has confirmed the Company's positive intention and ability to hold those assets to maturity.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh
tempo dan FVTPL (lanjutan)

Manajemen juga telah mereview klasifikasi investasi FVTPL Perusahaan dan mengkonfirmasi bahwa klasifikasi telah konsisten dengan PSAK.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Manajemen telah mereview dan mengkonfirmasi bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan dijelaskan dibawah ini:

Pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut akan dapat dikompensasi terhadap laba fiskal untuk lima tahun mendatang sejak terjadinya. Dalam menyusun perkiraan tersebut, manajemen membuat pertimbangan sebagai asumsi yang diperlukan untuk mengestimasi laba kena pajak masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari operasi Perusahaan. Perubahan signifikan terhadap asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan.

Perhitungan akumulasi rugi fiskal dan aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 26.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Held-to-maturity and FVTPL financial assets
(continued)

Management has also reviewed the classification of the Company's FVTPL investment and confirmed that the classification is consistent with SFAS.

Determination of functional currency

The functional currency of the entity is the currency of the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and cost.

Management has reviewed and confirmed that the Company's functional currency is Rupiah.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period are discussed below:

Deferred taxes

The Company recognizes deferred tax assets on its accumulated fiscal losses and deductible temporary differences. Management estimates the fiscal loss which can be compensated against the taxable income for the next five years. In preparing the forecast management makes judgement as to the assumptions needed to estimate the future taxable income expected to be generated from the Company's operations. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets.

Calculation of accumulated fiscal losses and deferred tax assets is disclosed in Note 26.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)**

**Nilai wajar investasi saham dicatat sebagai
FVTPL**

Dalam menentukan nilai wajar atas investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dimana tidak terdapat harga pasar yang bisa diobservasi, Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam perhitungan nilai wajar tersebut. Nilai wajar yang dihasilkan mungkin memiliki tingkat obyektivitas yang lebih rendah dan membutuhkan tingkat pertimbangan yang bervariasi tergantung pada akurasi dari laporan keuangan, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko-risiko lainnya yang dapat mempengaruhi nilai investasi tersebut.

Investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dan nilai wajarnya disajikan pada Catatan 8.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif bahwa sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut terjadi peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan membayar piutang.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik pada tanggal pelaporan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan dan mungkin akan berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan. Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 14.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

**Fair value of equity investments designated as
FVTPL**

In determining the fair value for equity investments designated as FVTPL when there is no observable market price, the Company uses an independent valuer to calculate its fair value. The fair value may be less objective and requires varying degrees of judgement depending on accuracy of financial statements, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific investment.

The equity investments designated as FVTPL and its fair value are disclosed in Note 8.

Impairment loss on financial assets

The Company assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the default in payment of receivables.

The Company performs assessment of the impairment amounts based on the best estimation on the reporting date. Estimating the amount and timing of future recovery requires a lot of considerations and the actual amount may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements. The carrying amount of the Company's financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10 and 14.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- i. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
- ii. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
- iii. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat didalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat ekonomis setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode dimana aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah dan periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 27).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Derivative financial instruments

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- i. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,*
- ii. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
- iii. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others (Note 27).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas	45.140.209	20.221.696
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.623.926.061	3.145.298.765
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.390.260.177	5.358.956.896
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	227.921.280	22.146.791
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	218.628.902	78.980.469
Pihak ketiga		
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	139.249.146.871	29.307.789.377
PT Bank Permata Tbk	5.170.671.254	43.203.730
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.284.271.043	1.946.236.125
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.926.747.847	6.011.012
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.016.093.448	2.137.833.023
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia	553.286.021	555.797.182
PT Bank QNB Indonesia Tbk	137.489.936	-
PT Bank UOB Indonesia	127.732.294	230.717.860
PT Bank ANZ Indonesia	8.767.000	9.639.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.974.382.504	385.069.875
Pihak ketiga		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	101.598.258.461	54.697.546.218
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	85.575.726.314	25.615.104.766
PT Bank Permata Tbk	14.960.916.015	1.543.963.730
PT Bank UOB Indonesia	5.692.047.790	4.090.053.180
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.293.343.459	253.761.445
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.057.513.280	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.951.530.367	11.178.460
PT Bank ICBC Indonesia	847.364.359	257.843.880
	405.886.024.683	129.697.131.784
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000.000	225.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	420.500.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	132.500.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	50.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	7.500.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	344.875.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	172.437.500.000	-
PT Bank UOB Indonesia	-	629.215.200.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	410.520.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	339.612.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	174.160.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	-	124.400.000.000
	619.812.500.000	2.515.907.200.000
	1.025.743.664.892	2.645.624.553.480

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2014	
Cash on hand	20.221.696	
Cash in banks		
Rupiah		
Related parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.145.298.765	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.358.956.896	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	22.146.791	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	78.980.469	
Third parties		
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	29.307.789.377	
PT Bank Permata Tbk	43.203.730	
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.946.236.125	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.011.012	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.137.833.023	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branch	555.797.182	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	
PT Bank UOB Indonesia	230.717.860	
PT Bank ANZ Indonesia	9.639.000	
United States Dollar		
Related party		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	385.069.875	
Third parties		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	54.697.546.218	
Standard Chartered Bank Jakarta Branch	25.615.104.766	
PT Bank Permata Tbk	1.543.963.730	
PT Bank UOB Indonesia	4.090.053.180	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	253.761.445	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.178.460	
PT Bank ICBC Indonesia	257.843.880	
Time deposits		
Rupiah		
Related parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225.000.000.000	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	420.500.000.000	
Third parties		
PT Bank OCBC NISP Tbk	132.500.000.000	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.000.000.000	
PT Bank UOB Indonesia	7.500.000.000	
United States Dollar		
Related party		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	
Third parties		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	
PT Bank UOB Indonesia	629.215.200.000	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	410.520.000.000	
PT Bank Permata Tbk	339.612.000.000	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	174.160.000.000	
PT Bank ICBC Indonesia	124.400.000.000	
	2.515.907.200.000	
	2.645.624.553.480	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2015
Tingkat bunga giro per tahun:	
Rupiah	6,00%
Dolar Amerika Serikat	1,1%
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:	
Rupiah	6,50 - 7,50%
Dolar Amerika Serikat	0,50 - 1,75%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang mengalami penurunan nilai.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

31 Desember/ December 31, 2014

*Interest rate per annum of
current accounts:
Rupiah
United States Dollar*

*Interest rate per annum of time
deposits:
Rupiah
United States Dollar*

*As of December 31, 2015 and 2014, there are no
impaired cash and cash equivalents.*

6. EFEK - EFEK

	31 Desember/ December 31, 2015
Diukur pada biaya perolehan Rupiah	
Sukuk - Pihak ketiga	250.000.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo Dolar Amerika Serikat	
Obligasi - Pihak ketiga	205.740.883.827
	455.740.883.827
Tersedia untuk dijual Dolar Amerika Serikat	
Obligasi - Pihak berelasi	149.425.214.729
Nilai wajar melalui laba rugi Rupiah	
Mandatory Convertible Bonds - Pihak ketiga	300.000.000.000
Reksadana - Pihak ketiga	-
	905.166.098.556

6. SECURITIES

31 Desember/ December 31, 2014

*Acquisition cost
Rupiah
Sukuk - Third party*

*Held-to-maturity
United States Dollar
Bonds - Third party*

*Available-for-sale
United States Dollar
Bonds - Related party*

*Fair value through profit or loss
Rupiah
Mandatory Convertible Bonds
- Third party
Mutual funds - Third party*

182.832.525.713

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

6. SECURITIES (continued)

The details of securities as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar tercatat/ Fair value amount
Rupiah						
Obligasi/Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 Seri D	idAAA*)	2 Des./Dec. 2, 2015	2 Des./Dec. 2, 2022	PT XL Axiata	250.000.000.000	250.000.000.000
Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
PT Sumberdaya Sewatama	N/A	30 Des./Dec. 30, 2015	30 Des./Dec. 30, 2020	PT Sumberdaya Sewatama	300.000.000.000	300.000.000.000
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar						
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Indonesia Government Senior Unsecured USD denominated Bond RI0124	N/A	15 Jan./Jan. 15, 2014	15 Jan./Jan. 15, 2024	Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia	68.975.000.000	74.200.044.552
Indonesia Government Senior Unsecured USD denominated Bond RI0320	N/A	29 Okt./Oct. 29, 2015	13 Mar./Mar. 13, 2020	Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia	68.975.000.000	75.225.170.177
Pihak ketiga/Third party						
Pratama Agung Senior Unsecured Notes	BB-/A+*)	11 Mei/May 11, 2015	24 Feb./Feb. 24, 2020	PT Solusi Tunas Pratama	137.950.000.000	136.765.883.827
TBG Global PTE LTD Senior Unsecured Notes	BB /AA-*)	3 Apr./Apr. 3, 2013	3 Apr./Apr. 3, 2018	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	68.975.000.000	68.975.000.000
					894.875.000.000	905.166.098.556
31 Desember/December 31, 2014						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar tercatat/ Fair value amount
Rupiah						
Reksadana/Mutual funds						
Pihak ketiga/Third party						
PT CIMB Principal CPF CB XIII	idAA*)	25 Sep./Sep. 25, 2014	5 Jul./Jul. 5, 2015	PT CIMB Principal Asset Management	50.050.000.000	50.113.275.713
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar						
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Indonesia Government Senior Unsecured USD denominated Bond RI0124	N/A	15 Jan./Jan. 15, 2014	15 Jan./Jan. 15, 2024	Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia	62.200.000.000	70.519.250.000
Pihak ketiga/Third party						
TBG Global PTE LTD Senior Unsecured Notes	BB/AA-*)	3 Apr./Apr. 3, 2013	3 Apr./Apr. 3, 2018	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	62.200.000.000	62.200.000.000
					174.450.000.000	182.832.525.713

*) Peringkat untuk efek-efek adalah berdasarkan peringkat yang dikeluarkan Fitch rating. Peringkat untuk Pratama Agung dan Tower Bersama adalah peringkat internasional dan penyetaraan dengan peringkat lokal yang dikeluarkan oleh Fitch rating.

*) Ratings for securities is based on rating issued by Fitch rating. Ratings for Pratama Agung and Tower Bersama are international ratings and equivalent local rating issued by Fitch rating.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	0%-11,00%	9,15% - 10,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,625% - 6,25%	4,625% - 5,87%	United States Dollar

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Convertible Bonds* atau "MCB") dengan PT Sumberdaya Sewatama ("SS") dimana Perusahaan membeli MCB sejumlah Rp300.000.000.000 yang diterbitkan oleh SS.

MCB tidak memiliki bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2020. Perusahaan sebagai Pemegang MCB wajib untuk mengkonversi Obligasi Wajib Tukar menjadi saham SS pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan sebagai Pemegang MCB SS juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk Membeli dan Menjual Obligasi Wajib Tukar ("Perjanjian Opsi") dengan PT ABM Investama Tbk sebagai Pembeli Siaga. Dalam perjanjian ini, PT ABM Investama Tbk (pemegang saham SS) memperoleh Opsi Beli sedangkan Perusahaan memperoleh Opsi Jual.

Opsi Beli

Perusahaan sebagai Pemegang MCB memberikan Opsi Beli yang tidak dapat ditarik kembali kepada Pembeli Siaga untuk membeli seluruh Obligasi Wajib Tukar yang dimiliki oleh Pemegang MCB pada harga tertentu yang telah disetujui. Opsi Beli ini dapat dilaksanakan setiap waktu setelah lewatnya 2 (dua) tahun setelah tanggal penerbitan hingga 6 (enam) bulan sebelum tanggal jatuh tempo MCB.

Opsi Jual

Pembeli Siaga memberikan Opsi Jual yang tidak dapat ditarik kembali kepada Pemegang MCB untuk menjual Obligasi Wajib Tukar yang dimiliki oleh Pemegang MCB kepada Pembeli Siaga pada harga tertentu yang telah disetujui. Opsi Jual dapat dilaksanakan setiap waktu setelah tanggal penerbitan hingga 1 (satu) hari sebelum tanggal jatuh tempo, peristiwa pelaksanaan opsi, atau peristiwa cedera janji.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. SECURITIES (continued)

Mandatory Convertible Bonds

On December 30, 2015, the Company entered into a Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Agreement with PT Sumberdaya Sewatama ("SS") whereby the Company bought MCB amounting to Rp300,000,000,000 issued by SS.

The MCB bears no interest and will mature on December 30, 2020. The Company as the holder of the MCB is obliged to convert the MCB to become shares of SS on maturity date.

On December 30, 2015, the Company as the holder of MCB of SS also entered into an Option Agreement to Purchase and Sell the Mandatory Convertible Bonds ("Option Agreement") with PT ABM Investama Tbk (shareholder of SS) as the Standby Buyer. Based on this agreement, PT ABM Investama Tbk receives Call Option while the Company receives Put Option.

Call Option

The Company as the holder of MCB gives an irrevocable Call Option to Standby Buyer to purchase all MCB held by the Company at an approved predetermined strike price. This Call Option shall be effective anytime after the lapse of 2 (two) years from the issuance of MCB until 6 (six) months before the maturity date of MCB.

Put Option

The Standby Buyer gives an irrevocable Put Option to the holder of MCB to sell all MCB held by the holder of MCB to the Standby Buyer at an approved predetermined strike price. This Put Option shall be effective since the issuance of MCB until 1 (one) day before the maturity date, option exercise date, or event of default.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. EFEK - EFEK (lanjutan)

Lain-lain

Rincian keuntungan belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	5.302.042.402
(Penurunan)/kenaikan nilai wajar	(4.224.251.197)
Kerugian direalisasi dari penjualan efek-efek	-
Efek pajak	1.086.714.236
Saldo akhir	2.164.505.441

Tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai wajar reksadana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi. Nilai wajar obligasi ditetapkan berdasarkan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang dapat diakses publik pada tanggal laporan posisi keuangan.

6. SECURITIES (continued)

Others

Details of unrealized gain on available-for-sale securities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	3.123.225.000	Beginning balance
(Decrease)/increase of fair value	5.471.658.452	
Realized loss on sale of securities	(2.525.700.000)	
Tax effect	(767.141.050)	
Ending balance	5.302.042.402	

There were no impaired securities as of December 31, 2015 and 2014.

The fair value of mutual fund is determined based on its net asset value published by the investment manager. The fair value of bonds is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from publicly available sources.

7. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan rincian sebagai berikut:

Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ maturity date	Harga jual kembali/ Resale price	Pendapatan bunga belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah Obligasi/Bonds Pihak ketiga/Third party Obligasi berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B	12 Nov./Nov.12, 2014	12 Feb./Feb.12, 2015	86.000.000.000	(24.117.391)	85.975.882.609

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 15 Januari 2015, seluruh efek-efek tersebut telah dijual kembali pada harga jual kembali.

7. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

As of December 31, 2014, the Company has securities purchased under resale agreement with details as follows:

There were no impaired securities purchased under resale agreement as of December 31, 2014.

On January 15, 2015, all securities have been resold at their resale price.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 30 Mei 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dengan PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan membeli 1.525 lembar saham kelas B dengan nilai nominal US\$52 per lembar atau sebesar 5,747% dari jumlah saham PTMI yang ditempatkan dan disetor. Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan membayar sebesar US\$12.500.000 atas pembelian saham tersebut.

Perusahaan menetapkan investasi saham ini sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan laporan Penilai Independen Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan (KJPP MPR) yang dilakukan setiap enam bulan. Nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan laporan terakhir sebesar US\$10.479.614 (ekuivalen dengan Rp144.566.281.247). Sedangkan nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan laporan periode sebelumnya yaitu sebesar US\$13.498.763 (ekuivalen dengan Rp167.924.614.337). Perusahaan mengakui kerugian belum direalisasi dari nilai wajar investasi saham sebesar Rp41.287.164.324 (2014: keuntungan belum direalisasi sebesar Rp11.160.450.532) dalam laporan laba rugi.

Dengan basis bahwa investasi dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, asumsi yang digunakan oleh KJPP MPR adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015

Pendekatan dan metode yang digunakan	Pendekatan pasar dan Nilai aset bersih/ Market approach and Net asset value	Approach and methods used
Diskon untuk likuiditas	30,00%	Lack of liquidity discount

31 Desember/December 31, 2014

Pendekatan dan metode yang digunakan	Diskonto arus kas, Pendekatan pasar, dan Nilai aset bersih/ Discounted cash flow, Market approach and Net asset value	Approach and methods used
Tingkat bunga bebas risiko	5,21%	Risk-free rate
Premi risiko	6,01%	Risk premium
Beta industri	0,94%	Industry beta
Biaya ekuitas	10,85%	Cost of equity
Diskonto untuk likuiditas	30,00%	Lack of liquidity discount

Kemungkinan perubahan tingkat diskon untuk likuiditas sebesar 5%, dengan variabel lain dianggap tetap, akan mengakibatkan kenaikan/penurunan nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp10.326.162.946.

8. EQUITY INVESTMENTS

On May 30, 2014, the Company signed a Shares Subscription Agreement with PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Based on the agreement, the Company subscribed 1,525 Series B shares with nominal value of US\$52 per share or equivalent to 5.747% of PTMI's total subscribed and paid-up capital. On July 4, 2014, the Company paid US\$12,500,000 for the shares subscription.

The Company designated this equity investment as at fair value through profit or loss (FVTPL).

The fair value of equity investment is based on the report of Independent Valuer Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan (KJPP MPR) which is done on semi annual basis. The fair value of equity investment as of December 31, 2015 is based on the latest report amounting to US\$10,479,614 (equivalent to Rp144,566,281,247). While the fair value of equity investment as of December 31, 2014 was based on the previous period report amounting to US\$13,498,763 (equivalent to Rp167,924,614,337). The Company recognized the unrealized loss from the fair value of the equity investment amounting to Rp41,287,164,324 (2014: unrealized gain from the fair value amounting to Rp11,160,450,532) in the statement of income.

On the basis that the investment is in United States Dollar, the following assumptions are used by KJPP MPR:

Possible change at 5% in lack of liquidity discount rate, with all other variables held constant, will increase/decrease the fair value of equity investment as of December 31, 2015 by Rp10,326,162,946.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Komitmen investasi saham

Rincian komitmen investasi saham adalah sebagai berikut:

8. EQUITY INVESTMENTS (continued)

Equity investment commitment

Details of equity investment commitment are as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment - drawdown	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment - undrawdown	Total	
Rupiah - Pihak ketiga Infrastruktur	-	100.000.000.000	100.000.000.000	Rupiah - Third party Infrastructure
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Energi	172.437.500.000	-	172.437.500.000	United States Dollar - Third party Energy
	172.437.500.000	100.000.000.000	272.437.500.000	
31 Desember/December 31, 2014				
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment - drawdown	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment - undrawdown	Total	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Energi	155.500.000.000	-	155.500.000.000	United States Dollar - Third party Energy
	155.500.000.000	-	155.500.000.000	

9. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan berdasarkan mata uang dan jenis kredit:

9. LOANS

Loans based on currency and type of loans:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah - Pihak berelasi Investasi	50.500.000.000	-	Rupiah - Related parties Investment
Rupiah - Pihak ketiga Investasi Modal kerja	828.796.748.613	440.167.736.853	Rupiah - Third parties Investment Working capital
	600.000.000.000	400.000.000.000	
	1.428.796.748.613	840.167.736.853	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi Investasi Modal kerja	386.230.048.158	23.465.242.962	United States Dollar - Related parties Investment Working capital
	-	62.200.000.000	
	386.230.048.158	85.665.242.962	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Investasi Modal kerja	1.511.183.951.640	639.029.739.367	United States Dollar - Third parties Investment Working capital
	-	51.080.315.917	
	1.511.183.951.640	690.110.055.284	
	3.376.710.748.411	1.615.943.035.099	
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	14.568.848.730	3.556.978.092	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(19.951.893.807)	(8.614.153.438)	Unamortized transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.426.295.211)	(19.005.399.050)	Allowance for impairment losses
	3.342.901.408.123	1.591.880.460.703	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan pinjaman diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai secara kolektif:

9. LOANS (continued)

The table below summarizes the loans that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

31 Desember/December 31, 2015				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi				Rupiah - Related parties
Pelabuhan udara	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Airport
Energi	500.000.000	-	500.000.000	Energy
	50.500.000.000	-	50.500.000.000	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third parties
Jalan tol	621.796.748.613	-	621.796.748.613	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	400.000.000.000	Telecommunication
Penunjang pelabuhan laut	207.000.000.000	-	207.000.000.000	Seaport support
Energi	200.000.000.000	-	200.000.000.000	Energy
	1.428.796.748.613	-	1.428.796.748.613	
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak berelasi				Related parties
Pemeliharaan pesawat	279.176.645.097	-	279.176.645.097	Aircraft maintenance
Pelabuhan laut	107.053.403.061	-	107.053.403.061	Seaport
	386.230.048.158	-	386.230.048.158	
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak ketiga				Third parties
Telekomunikasi	361.911.825.000	-	361.911.825.000	Telecommunication
Energi	1.149.272.126.640	-	1.149.272.126.640	Energy
	1.511.183.951.640	-	1.511.183.951.640	
	3.376.710.748.411	-	3.376.710.748.411	
Ditambah (dikurangi):				Add (less):
Piutang bunga	14.568.848.730	-	14.568.848.730	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(19.951.893.807)	-	(19.951.893.807)	Unamortized transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.426.295.211)	-	(28.426.295.211)	Allowance for impairment losses
	3.342.901.408.123	-	3.342.901.408.123	
31 Desember/December 31, 2014				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third parties
Jalan tol	440.167.736.853	-	440.167.736.853	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	400.000.000.000	Telecommunication
	840.167.736.853	-	840.167.736.853	
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak berelasi				Related party
Pemeliharaan pesawat	85.665.242.962	-	85.665.242.962	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak ketiga				Third parties
Energi	690.110.055.284	-	690.110.055.284	Energy
	1.615.943.035.099	-	1.615.943.035.099	
Ditambah (dikurangi):				Add (less):
Piutang bunga	3.556.978.092	-	3.556.978.092	Accrued interest
Biaya transaksi belum diamortisasi	(8.614.153.438)	-	(8.614.153.438)	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.005.399.050)	-	(19.005.399.050)	Allowance for impairment losses
	1.591.880.460.703	-	1.591.880.460.703	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Pinjaman diberikan berdasarkan jangka waktu pinjaman:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Rupiah - Pihak berelasi 5 - 10 tahun	50.500.000.000	-
Rupiah - Pihak ketiga 2 - 5 tahun	600.000.000.000	400.000.000.000
5 - 10 tahun	207.000.000.000	-
Lebih dari 10 tahun	621.796.748.613	440.167.736.853
	1.428.796.748.613	840.167.736.853
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi 1 - 2 tahun	-	62.200.000.000
5 - 10 tahun	386.230.048.158	23.465.242.962
	386.230.048.158	85.665.242.962
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga 2 - 5 tahun	675.888.367.943	219.020.315.918
5 - 10 tahun	612.603.540.165	261.462.832.866
Lebih dari 10 tahun	222.692.043.532	209.626.906.500
	1.511.183.951.640	690.110.055.284
	3.376.710.748.411	1.615.943.035.099
Ditambah (dikurangi): Piutang bunga	14.568.848.730	3.556.978.092
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(19.951.893.807)	(8.614.153.438)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.426.295.211)	(19.005.399.050)
	3.342.901.408.123	1.591.880.460.703

Pada tahun 2015, terdapat kenaikan atas pinjaman diberikan yang berasal dari bunga dalam masa konstruksi sebesar Rp45.660.822.970 (2014: Rp28.944.535.103).

9. LOANS (continued)

Loans based on credit term:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Rupiah - Related parties 5 - 10 years	-	-
Rupiah - Third parties 2 - 5 years	400.000.000.000	400.000.000.000
5 - 10 years	-	-
More than 10 years	440.167.736.853	440.167.736.853
	840.167.736.853	840.167.736.853
United States Dollar - Related parties 1 - 2 years	62.200.000.000	62.200.000.000
5 - 10 years	23.465.242.962	23.465.242.962
	85.665.242.962	85.665.242.962
United States Dollar - Third parties 2 - 5 years	219.020.315.918	219.020.315.918
5 - 10 years	261.462.832.866	261.462.832.866
More than 10 years	209.626.906.500	209.626.906.500
	690.110.055.284	690.110.055.284
	1.615.943.035.099	1.615.943.035.099
Add (less): Accrued interest	3.556.978.092	3.556.978.092
Unamortized transaction costs	(8.614.153.438)	(8.614.153.438)
Allowance for impairment losses	(19.005.399.050)	(19.005.399.050)
	1.591.880.460.703	1.591.880.460.703

In 2015, there is an increase in loans from interest during construction amounting to Rp45,660,822,970 (2014: Rp28,944,535,103).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	19.005.399.050	3.184.279.997	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	8.190.352.070	15.652.669.924	Provision for the year
Efek selisih kurs	1.230.544.091	168.449.129	Foreign exchange effect
Saldo akhir	28.426.295.211	19.005.399.050	Ending balance

Perusahaan menghitung penyisihan atas penurunan nilai berdasarkan penilaian secara kolektif.

The Company provides allowance for impairment losses based on collective assessment.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kualitas kredit seluruh pinjaman diberikan di atas memiliki kategori *investment grade* dan tidak terdapat pinjaman diberikan yang bermasalah (*non-performing loan*). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pinjaman diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Komitmen pinjaman diberikan

Rincian komitmen pinjaman diberikan adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, credit qualities of all loans are classified as at investment grade and there was no non-performing loan. Management believes the allowance for impairment losses on loans is adequate.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no past due but not impaired loans.

Loan commitment

Details of loan commitment are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment - drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment - undrawdown</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi				Rupiah - Related parties
Pelabuhan udara	50.000.000.000	350.000.000.000	400.000.000.000	Airport
Energi	500.000.000	31.500.000.000	32.000.000.000	Energy
	50.500.000.000	381.500.000.000	432.000.000.000	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third parties
Jalan tol	621.796.748.613	28.203.251.387	650.000.000.000	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	400.000.000.000	Telecommunication
Penunjang pelabuhan laut	207.000.000.000	-	207.000.000.000	Seaport support
Energi	200.000.000.000	-	200.000.000.000	Energy
	1.428.796.748.613	28.203.251.387	1.457.000.000.000	
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak berelasi				Related party
Pemeliharaan pesawat	279.176.645.097	-	279.176.645.097	Aircraft maintenance
Pelabuhan laut	107.053.403.061	720.646.596.939	827.700.000.000	Seaport
	386.230.048.158	720.646.596.939	1.106.876.645.097	
Dolar Amerika Serikat -				United States Dollar -
Pihak ketiga				Third parties
Telekomunikasi	361.911.825.000	-	361.911.825.000	Telecommunication
Energi	1.149.272.126.640	121.569.340.935	1.270.841.467.575	Energy
	1.511.183.951.640	121.569.340.935	1.632.753.292.575	
	3.376.710.748.411	1.251.919.189.261	4.628.629.937.672	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Komitmen pinjaman diberikan (lanjutan)

Rincian komitmen pinjaman diberikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

9. LOANS (continued)

Loan commitment (continued)

Details of loan commitment are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2014				
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment - drawdown	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment - undrawdown	Total	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third party
Jalan tol	440.167.736.853	209.832.263.147	650.000.000.000	Toll road
Telekomunikasi	400.000.000.000	-	400.000.000.000	Telecommunication
	840.167.736.853	209.832.263.147	1.050.000.000.000	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi				United States Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	85.665.242.962	349.734.757.038	435.400.000.000	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				United States Dollar - Third party
Energi	690.110.055.284	192.253.302.394	882.363.357.678	Energy
	1.615.943.035.099	751.820.322.579	2.367.763.357.678	

Termasuk dalam total komitmen di atas adalah bunga dalam masa konstruksi (IDC) sebesar Rp96.022.727.273 dan US\$1.250.000.

The total commitment above includes interest during construction (IDC) amounting to Rp96,022,727,273 and US\$1,250,000.

Mutasi total komitmen pinjaman diberikan:

Movement of total loan commitment:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	2.367.763.357.678	2.490.841.989.493	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	2.638.656.285.754	853.747.594.000	Additional during the year
Penerimaan pembayaran pinjaman	(327.359.740.535)	(659.327.730.801)	Loan repayment
Pembatalan fasilitas	(134.673.354.903)	(318.966.792.822)	Facility cancellation
Efek selisih kurs	84.243.389.678	1.468.297.808	foreign exchange effect
Saldo akhir	4.628.629.937.672	2.367.763.357.678	Ending balance

Pinjaman diberikan oleh Perusahaan memiliki tingkat bunga tetap dan mengambang dengan suku bunga rata-rata di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 11,42% dan 11,27% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 5,08% dan 4,96% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

The Company disbursed the loans at fixed and floating rates whereby the average interest rates in 2015 and 2014 are 11.42% and 11.27%, respectively, per annum for Rupiah loans and 5.08% and 4.96%, respectively, per annum for United States Dollar loans.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Pinjaman diberikan dapat dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aset tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia. Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsi nilai fasilitas yang diberikan.

9. LOANS (continued)

Loans may be secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as a binding mortgage, lien or fiduciary. For some debtors, the loans are syndicated loans or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is binded in accordance with the portion of facility amount on a *pari passu* basis.

10. PIUTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Deposito berjangka	44.793.602	4.945.967.695
Efek-efek	8.525.528.439	1.538.881.990
	8.570.322.041	6.484.849.685

Time deposits
Securities

10. ACCRUED INTEREST INCOME

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Sewa dan pemeliharaan	2.002.521.938	1.899.985.637
Asuransi	550.620.603	636.015.179
Program kepemilikan mobil	1.001.492.050	-
Lain-lain	1.454.054.286	1.193.485.155
	5.008.688.877	3.729.485.971

Rent and service charge
Insurance
Car ownership program
Others

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015
Harga perolehan					
Kendaraan	3.099.059.091	-	(939.400.000)	-	2.159.659.091
Komputer	1.979.425.514	737.351.993	(321.364.606)	276.618.000	2.672.030.901
Peralatan kantor	141.288.675	287.079.200	-	-	428.367.875
Peralatan dan perabotan kantor	9.334.161.752	132.733.197	-	-	9.466.894.949
Aset tetap dalam penyelesaian	276.618.000	-	-	(276.618.000)	-
	14.830.553.032	1.157.164.390	(1.260.764.606)	-	14.726.952.816
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan	2.600.287.594	248.164.773	(939.400.000)	-	1.909.052.367
Komputer	747.425.765	455.960.505	(300.385.407)	-	903.000.863
Peralatan kantor	88.385.231	58.523.936	-	-	146.909.167
Peralatan dan perabotan kantor	473.917.079	2.399.285.814	-	-	2.873.202.893
	3.910.015.669	3.161.935.028	(1.239.785.407)	-	5.832.165.290
Total tercatat	10.920.537.363				8.894.787.526

Cost
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures
Property and equipment
in progress

Accumulated depreciation
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures

Net carrying value

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2014
Harga perolehan					
Kendaraan	3.099.059.091	-	-	-	3.099.059.091
Komputer	942.772.821	1.036.652.693	-	-	1.979.425.514
Peralatan kantor	123.477.000	17.811.675	-	-	141.288.675
Peralatan dan perabotan kantor	3.064.025.346	9.233.415.517	(2.963.279.111)	-	9.334.161.752
Aset tetap dalam penyelesaian	-	276.618.000	-	-	276.618.000
	7.229.334.258	10.564.497.885	(2.963.279.111)	-	14.830.553.032
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan	2.001.056.155	599.231.439	-	-	2.600.287.594
Komputer	406.981.351	340.444.414	-	-	747.425.765
Peralatan kantor	55.425.220	32.960.011	-	-	88.385.231
Peralatan dan perabotan kantor	1.856.101.648	1.157.769.245	(2.539.953.814)	-	473.917.079
	4.319.564.374	2.130.405.109	(2.539.953.814)	-	3.910.015.669
Total tercatat	2.909.769.884				10.920.537.363

Cost
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures
Property and equipment
in progress

Accumulated depreciation
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures

Net carrying value

Penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Pada tahun 2015, Perusahaan menjual kendaraan dan komputer sebesar Rp479.798.579 dan mencatat keuntungan sebesar Rp458.819.380 di laba rugi.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual peralatan dan perabotan kantor sebesar Rp545.454.546 dan mencatat keuntungan sebesar Rp122.129.249 di laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kerugian dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp12.807.680.442 (2014: Rp11.012.662.158). Manajemen berpendapat bahwa perlindungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan.

Depreciation of property and equipment is charged to general and administrative expenses (Note 24).

In 2015, the Company sold its vehicle and computer for Rp479,798,579 and recorded gain of Rp458,819,380 in profit or loss.

In 2014, the Company sold its office furniture and fixtures for Rp545,454,546 and recorded gain of Rp122,129,249 in profit or loss.

As of December 31, 2015, property and equipment were insured with PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT Asuransi Central Asia against damage and loss risks with sum insured of Rp12,807,680,442 (2014: Rp11,012,662,158). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Company.

13. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang dibayarkan kepada pihak ketiga berkaitan dengan proses pemberian kredit kepada nasabah. Biaya transaksi akan disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan dan kemudian diamortisasi ketika pinjaman diberikan tersebut telah disalurkan kepada debitur.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa beban tangguhan dapat direalisasi pada kegiatan bisnis normal.

13. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent transaction costs paid to third parties in relation to the processing of the loan to the customers. The transaction cost will be presented as part of the loan and amortized when the loan is disbursed to the debtors.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that the deferred charges are realizable in the ordinary course of business.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015
Perangkat lunak komputer - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp3.722.016.664 tahun 2015 dan Rp1.780.457.003 tahun 2014	24.444.932.772
Piutang lain-lain	3.566.223.700
Uang jaminan	2.831.797.858
Uang muka	17.531.500
	30.860.485.830

Pembelian perangkat lunak komputer selama tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp17.755.376.442 dan Rp8.039.965.028 yang sebagian besar merupakan pengembangan sistem baru Perusahaan.

14. OTHER ASSETS

31 Desember/ December 31, 2014
8.631.115.991
353.574.350
4.656.640.916
54.823.700
13.696.154.957

Computer software - net of accumulated amortization of Rp3,722,016,664 in 2015 and Rp1,780,457,003 in 2014
Other receivables
Security deposit
Advances

Purchases of computer software during 2015 and 2014 amounted to Rp17,755,376,442 and Rp8,039,965,028, respectively, representing development of new systems of the Company.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak berelasi	
Jasa profesional	1.685.703.339
Pihak ketiga	
Dana pengembalian pinjaman diterima dimuka	5.875.203.327
Jasa profesional	754.095.616
Pembangunan aset tetap	-
Lain-lain	373.738.801
	7.003.037.744
	8.688.741.083

Dana pengembalian pinjaman diterima dimuka adalah transfer dana yang diterima di akhir tahun 2015 yang merupakan pembayaran pinjaman dari beberapa debitur yang akan jatuh tempo pada Januari 2016.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan (Catatan 28).

Utang pembangunan aset tetap di tahun 2014 telah dilunasi pada bulan Januari 2015.

15. OTHER PAYABLES

31 Desember/ December 31, 2014
1.520.126.824
-
554.415.877
9.173.466.129
193.172.820
9.921.054.826
11.441.181.650

Related party
Professional services
Third parties
Loan repayment fund received in advance
Professional services
Construction of property and equipment
Others

Loan repayment fund received in advance is the incoming transfer received at the end of 2015 which represents loan repayment from several debtors which will be due in January 2016.

Other payable to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company (Note 28).

Payable for construction of property and equipment in 2014 were fully paid in January 2015.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak berelasi	
Biaya jasa profesional	1.498.416.625
Beban komitmen	1.049.730.159
Lain-lain	263.975.000
	2.812.121.784
Pihak ketiga	
Bonus, insentif dan remunerasi	13.682.698.690
Pengembangan sistem	6.388.449.760
Biaya jasa profesional	5.217.614.044
Program insentif jangka panjang	2.596.095.924
Cadangan tunjangan	2.222.331.420
Pembangunan aset tetap	-
Lain-lain	2.967.829.857
	33.075.019.695
	35.887.141.479

Beban masih harus dibayar kepada pihak berelasi merupakan beban komitmen atas pinjaman yang belum dicairkan yang diberikan oleh International Finance Corporation dan Asian Development Bank kepada Perusahaan (Catatan 30). Biaya jasa profesional dari pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan.

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2014	
		<i>Related parties</i>
	1.351.236.159	<i>Professional fee expense</i>
	971.287.580	<i>Commitment fees</i>
	-	<i>Others</i>
	2.322.523.739	
		<i>Third parties</i>
	15.145.931.848	<i>Bonus, incentives and remuneration</i>
	2.265.093.200	<i>System development</i>
	4.185.752.742	<i>Professional fee expense</i>
	12.500.000.000	<i>Long term incentives plan</i>
	1.054.060.843	<i>Benefits provision</i>
	463.086.000	<i>Property and equipment construction</i>
	1.082.102.368	<i>Others</i>
	36.696.027.001	
	39.018.550.740	

Accrued expenses to related parties represent commitment fees in relation to the undrawn borrowings provided by International Finance Corporation and Asian Development Bank to the Company (Note 30). Professional fee expense due to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company.

17. PINJAMAN DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2015
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000.000.000
Dolar Amerika Serikat	
International Finance Corporation (US\$35.000.000)	482.825.000.000
	632.825.000.000
Beban bunga masih harus dibayar	677.277.845
Biaya transaksi belum diamortisasi	(105.147.444.714)
	528.354.833.131

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah sebesar Rp1.000.000.000.000 (Catatan 30).

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp150.000.000.000.

17. FUND BORROWING

	31 Desember/ December 31, 2014	
		<i>Rupiah</i>
	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>United States Dollar</i>
	435.400.000.000	<i>International Finance Corporation</i>
	435.400.000.000	<i>(US\$35,000,000)</i>
		<i>Accrued interest expenses</i>
	486.409.722	<i>Unamortized transaction costs</i>
	(87.320.527.775)	
	348.565.881.947	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp1,000,000,000,000 (Note 30).

On December 29, 2015, the Company drawdown the loan facilities amounting to Rp150,000,000,000.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman ini memiliki suku bunga sebesar JIBOR 1 bulan + 1,29% dengan tenor 3 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 16 Desember 2018. Bunga dibayarkan setiap bulan.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan keuangan.

Persyaratan keuangan yang harus dipatuhi Perusahaan diantaranya adalah pemenuhan rasio Utang terhadap Modal sebesar maksimum 5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan.

International Finance Corporation

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari International Finance Corporation dengan jumlah sebesar US\$250.000.000 yang terdiri dari pinjaman A + MCPP (Managed Co-lending Portfolio Program) sebesar US\$52.500.000 dan pinjaman B sebesar US\$197.500.000 (Catatan 30).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pokok pinjaman yang sudah ditarik dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$35.000.000.

Pinjaman A + MCPP memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,51% dengan tenor 7 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2021. Pinjaman B memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,21% dengan tenor 5 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2019. Bunga dibayarkan setiap tiga bulanan pada tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September dan 15 Desember.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan afirmatif, persyaratan keuangan serta persyaratan negatif (*negative covenants*).

Persyaratan keuangan yang harus dipatuhi Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

No.	Deskripsi/Description	Limit
a	Risk Weighted Capital Adequacy Ratio	12%
b	Debt to total capitalization ratio	<=3:1
c	Current ratio	>1.2:1

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan.

17. FUND BORROWING (continued)

This loan has an interest rate of 1-month JIBOR + 1.29% with tenor of 3 years and a bullet repayment on December 16, 2018. Interest is payable monthly.

Under the loan agreement, the Company is obliged to fulfill certain financial covenants.

The financial covenants that must be fulfilled by the Company, among others is to fulfill the maximum debt to equity ratio of 5 times.

As of December 31, 2015, the Company has fulfilled all covenants.

International Finance Corporation

The Company obtained loan facilities from International Finance Corporation amounting to US\$250,000,000 which consists of A + MCPP (Managed Co-lending Portfolio Program) Loans amounting to US\$52,500,000 and B Loans amounting to US\$197,500,000 (Note 30).

As of December 31, 2015 and 2014, principal loan drawdown from the loan facilities amounted to US\$35,000,000.

A + MCPP loans have an interest rate of 3-month LIBOR + 2.51% with tenor of 7 years and a bullet repayment on June 19, 2021. B Loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 2.21% with tenor of 5 years and a bullet repayment on June 19, 2019. Interest is payable quarterly on March 15, June 15, September 15 and December 15.

Under the loan agreement, the Company is obliged to fulfill certain affirmative, financial and negative covenants.

The financial covenants that must be fulfilled by the Company, among others, are as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has fulfilled all covenants.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN SUBORDINASI

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Asian Development Bank (US\$96.925.340 pada 2015 dan US\$98.698.707 pada 2014)	1.337.085.065.438	1.227.811.912.965
World Bank (US\$99.880.000 pada 2015 dan US\$97.180.000 pada 2014)	1.377.844.600.000	1.208.919.200.000
	2.714.929.665.438	2.436.731.112.965
Beban bunga masih harus dibayar	13.948.387.208	11.049.690.971
Biaya transaksi belum diamortisasi	(8.523.683.293)	(6.570.840.721)
	2.720.354.369.353	2.441.209.963.215

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) yang merupakan pinjaman penerusan dengan jumlah masing-masing sebesar US\$100.000.000 dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 30).

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB adalah sebagai berikut:

	Tanggal/Date	Total/Amount	
		US\$	
Penarikan 1	13 Desember/December 13, 2012	71.134.021	1st drawdown
Penarikan 2	13 November/November 13, 2013	16.732.954	2nd drawdown
Penarikan 3	19 November/November 19, 2013	337.886	3rd drawdown
Penarikan 4	6 Desember/December 6, 2013	6.400.000	4th drawdown
Penarikan 5	25 November/November 25, 2014	4.877.000	5th drawdown
		99.481.861	

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari WB adalah sebagai berikut:

	Tanggal/Date	Total/Amount	
		US\$	
Penarikan 1	21 Desember/December 21, 2012	10.000.000	1st drawdown
Penarikan 2	12 Juli/July 12, 2013	40.000.000	2nd drawdown
Penarikan 3	3 Desember/December 3, 2013	22.000.000	3rd drawdown
Penarikan 4	23 April/April 23, 2014	20.000.000	4th drawdown
Penarikan 5	25 September/September 25, 2014	5.180.000	5th drawdown
Penarikan 6	23 Juli/July 23, 2015	2.700.000	6th drawdown
		99.880.000	

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari ADB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,45% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 September 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

18. SUBORDINATED LOANS

Asian Development Bank
(US\$96,925,340 in 2015
and US\$98,698,707 in 2014)
World Bank (US\$99,880,000 in 2015
and US\$97,180,000 in 2014)

Accrued interest expenses
Unamortized transaction costs

The Company obtained subordinated loan facilities from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) which represents channeling facilities amounting to US\$100,000,000 each from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Note 30).

Details of drawdown of subordinated loan facilities from ADB are as follows:

Details of drawdown of subordinated loan facilities from WB are as follows:

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from ADB, bears an interest rate of LIBOR 6-month + 1.45% per annum payable semiannually on March 1 and September 1. The first repayment installment of the loan's principal commenced on September 1, 2014 and will mature on March 1, 2034.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari WB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,52% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2033.

Dalam perjanjian pinjaman subordinasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, diantaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) sebesar 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari SMI, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, diantaranya:

- i. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinjen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal Perusahaan dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
- ii. Mengubah tahun fiskal.
- iii. Melakukan penggabungan, pemisahan (*spin off*), konsolidasi atau reorganisasi.
- iv. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
- v. Melakukan tindakan yang akan menyebabkan *money laundering* (pencucian uang) dan *financing of terrorism* (pembiayaan terorisme), penipuan, atau tindakan korupsi dan praktek ilegal lainnya.
- vi. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi ketentuan batas minimum rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal minimum sebesar 12%.

18. SUBORDINATED LOANS (continued)

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from WB, bears an interest rate of LIBOR 6-month + 1.52% per annum payable semiannually on May 1 and November 1. The first repayment installment of the loan's principal will commence on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

According to the subordinated loan agreement, the Company must satisfy certain financial ratios, which include among others, maintaining a current ratio of 1.2 and a capital adequacy ratio of 12%.

In addition, unless prior written consent of SMI is obtained, the Company is not allowed to carry-out the following, among others:

- i. Guarantee or become liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of the Company's business and in compliance with the leverage ratio requirements.*
- ii. Change its financial year.*
- iii. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.*
- iv. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.*
- v. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.*
- vi. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.*

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the minimum current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Periode penarikan fasilitas pinjaman subordinasi dari WB dan ADB telah diperpanjang dari sebelumnya tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing 30 November 2016 dan 31 Desember 2014. Oleh karena fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB telah berakhir per 31 Desember 2014, Perusahaan tidak akan melakukan penarikan sisa fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar US\$518.139.

18. SUBORDINATED LOANS (continued)

The availability period of the subordinated loans from WB and ADB has been extended to November 30, 2016 and December 31, 2014, respectively, from the original expiry date of December 31, 2013. As the availability period of the subordinated loan from ADB has expired on December 31, 2014, the Company did not utilize the undrawn facilities amounting to US\$518,139.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2015

Nama pemegang saham	Total saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Name of shareholders
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	600.000	30,00%	600.000.000.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Asian Development Bank	399.800	19,99%	399.800.000.000	Asian Development Bank
International Finance Corporation	399.800	19,99%	399.800.000.000	International Finance Corporation
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	302.400	15,12%	302.400.000.000	DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	298.000	14,90%	298.000.000.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	2.000.000	100,00%	2.000.000.000.000	

31 Desember/December 31, 2014

Nama pemegang saham	Total saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Name of shareholders
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	600.000	33,88%	600.000.000.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Asian Development Bank	354.044	19,99%	354.044.000.000	Asian Development Bank
International Finance Corporation	354.044	19,99%	354.044.000.000	International Finance Corporation
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	263.780	14,90%	263.780.000.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	199.000	11,24%	199.000.000.000	DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
	1.770.868	100,00%	1.770.868.000.000	

Pada tanggal 26 Maret 2015, Para Pemegang Saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"). Sebagaimana tercantum di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 24 April 2015, salah satu hasil RUPSLB tersebut memutuskan penambahan modal saham dalam rangka memenuhi kebutuhan minimum modal sebesar Rp2.000.000.000.000 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 100 Tahun 2009.

On March 26, 2015, the shareholders held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"). As stated in the Decree of Meeting Decision No. 13 dated April 24, 2015, one of the results from the EGMS was the decision to increase the capital stock of the Company in order to fulfill the minimum requirement of capital of Rp2,000,000,000,000 in accordance with the Ministry of Finance Regulation No. 100 Year 2009.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB tersebut, jumlah saham baru yang dikeluarkan adalah sebanyak 229.132 lembar dengan total nilai nominal Rp229.132.000.000 yang telah disetor pada tanggal 26 April 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholder	Saham baru/ New shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	-
International Finance Corporation	45.756	45.756.000.000
Asian Development Bank	45.756	45.756.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	34.220	34.220.000.000
Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)	103.400	103.400.000.000
	229.132	229.132.000.000

Penambahan modal saham telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0928364 tanggal 29 April 2015.

19. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the above EGMS decision, total new shares issued are 229,132 shares with total nominal value of Rp229,132,000,000 which were paid on April 26, 2015 with details as follows:

The increase of the capital stocks has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0928364 dated April 29, 2015.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp29.800.000.000 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp26.378.000.000 merupakan agio saham yang dibayarkan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid in capital as of December 31, 2015 amounting to Rp29,800,000,000 and December 31, 2014 amounting to Rp26,378,000,000 represents premium of shares paid by Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

21. UANG MUKA MODAL SAHAM DIPESAN

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.175.000.000.000 menjadi Rp1.770.868.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya oleh para pemegang saham.

Dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, pada bulan Desember 2013, masing-masing pemegang saham (kecuali DEG yang telah memenuhi komitmen modal ditempatkan disetor pada Desember 2011) melakukan pemesanan dan setoran modal tambahan sebagai berikut:

21. ADVANCES FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Based on Notarial Deed No. 10 dated December 20, 2013 of Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, notary in Jakarta, the shareholders had agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp1,175,000,000,000 to Rp1,770,868,000,000 in which all of the shares had been subscribed to and fully paid by the shareholders.

With the increase of the issued and paid-up capital above, in December 2013, each shareholder (except DEG which had already fully subscribed and paid-in its capital commitment in December 2011) subscribed to and paid additional capital as follows:

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UANG MUKA MODAL SAHAM DIPESAN
(lanjutan)

Nama pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Total saham dipesan/ Capital subscribed
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	197.000	197.000.000.000
Asian Development Bank	155.044	155.044.000.000
International Finance Corporation	155.044	155.044.000.000
Mitsui Banking Corporation	88.780	88.780.000.000
	595.868	595.868.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah menerima seluruh pesanan tambahan setoran modal. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 2014. Oleh karena itu, setoran modal ini dicatat sebagai Uang Muka Modal Saham Dipesan pada tanggal 31 Desember 2013 dan direklasifikasi menjadi Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor pada 10 Januari 2014 setelah penerbitan saham (Catatan 19 dan 20).

21. ADVANCES FOR CAPITAL STOCK
SUBSCRIPTION (continued)

Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Total	Name of Shareholders
-	197.000.000.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
-	155.044.000.000	Asian Development Bank
-	155.044.000.000	International Finance Corporation
8.878.000.000	97.658.000.000	Mitsui Banking Corporation
8.878.000.000	604.746.000.000	

As of December 31, 2013, the Company had received payments for all additional capital stock subscription. Such changes approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on January 10, 2014. Accordingly, the additional capital stock was recorded as Advances for Capital Stock Subscription as of December 31, 2013 and was reclassified into Capital Stock and Additional Paid-in Capital on January 10, 2014 upon the issuance of shares (Notes 19 and 20).

22. PENDAPATAN BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2015
Pendapatan bunga pinjaman diberikan	178.213.786.718
Pendapatan bunga deposito berjangka	96.459.274.998
Pendapatan bunga efek-efek	31.779.679.994
Pendapatan bunga giro	13.297.134.508
	319.749.876.218

22. INTEREST INCOME

	31 Desember/ December 31, 2014
	110.577.056.059
	127.201.692.219
	26.732.153.997
	12.365.013.086
	276.875.915.361

Interest income from loans
Interest income from time deposits
Interest income from securities
Interest income from current accounts

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan yang berkaitan dengan pinjaman diberikan, diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger* dan jasa perancangan model pembiayaan.

23. PROVISION AND COMMISSION INCOME

Provision and commission income represents income related to the loans, recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as *mandatory lead arranger services* and *structuring of financing scheme services*.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Gaji dan tunjangan	67.037.453.483	55.941.200.278
Sewa	10.992.436.414	6.355.007.965
Jasa profesional	8.093.119.585	8.207.296.912
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	5.103.494.689	3.372.567.497
Akomodasi dan transportasi	2.750.048.294	2.287.955.306
Imbalan kerja (Catatan 27)	2.749.209.162	2.088.093.148
Promosi dan komunikasi	2.032.666.936	1.551.229.034
Asuransi	1.663.383.609	1.568.971.268
Perlengkapan kantor	1.178.087.333	948.681.001
Biaya kontribusi Otoritas Jasa Keuangan	1.153.496.319	1.168.037.857
Pelatihan dan seminar	974.328.566	1.605.757.993
Listrik, telepon, air dan internet	970.499.703	1.091.914.580
Biaya bank dan kustodian	942.123.640	801.811.245
Representasi	162.539.019	159.776.029
Program insentif jangka panjang	-	12.500.000.000
Lain-lain	1.597.905.436	1.022.684.286
	107.400.792.188	100.670.984.399

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and benefits
Rent
Professional fee
Depreciation and amortization (Notes 12 and 14)
Accommodation and transportation
Employee benefits (Note 27)
Promotion and communication
Insurance
Office supplies
Financial Services Authority contribution fee
Training and seminars
Electricity, telephone, water and internet
Bank and custodian charges
Representation
Long-term incentive plan
Others

25. BEBAN BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pinjaman diterima dari:		
International Finance Corporation	38.767.577.763	14.773.523.551
SMI-Asian Development Bank	25.464.121.171	20.740.893.519
SMI-World Bank	23.017.231.938	18.066.146.156
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80.717.135	-
	87.329.648.007	53.580.563.226

25. INTEREST EXPENSE

Fund borrowing from:
International Finance Corporation
SMI-Asian Development Bank
SMI-World Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

26. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan nilai neto
Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

a. Prepaid taxes

Prepaid tax represents Value Added Tax
(VAT) - net.

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pajak penghasilan		
Pasal 21	794.010.235	554.992.193
Pasal 23	24.662.713	40.743.364
Pasal 26	26.000.000	49.062.321
Pasal 4(2)	5.916.481	242.864.928
	850.589.429	887.662.806
Pajak lainnya	34.097.280	8.023.800
	884.686.709	895.686.606

b. Taxes payable

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 4(2)

Other tax

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Pajak kini

Current tax

Estimasi pajak penghasilan Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari (beban)/manfaat pajak tangguhan dan pajak final sebagai berikut:

The Company's estimated income tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 represents deferred tax (expense)/benefit and final tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	103.426.029.334	121.928.681.443	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan program insentif jangka panjang	(9.903.904.076)	12.500.000.000	Provision for long term incentives plan
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan menurut fiskal dan komersial	(12.310.684.514)	7.007.149.933	Difference of provision for impairment losses on loan between fiscal and commercial
Akrual bonus dan tunjangan	(1.356.812.822)	3.643.354.097	Accrued bonus and allowances
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.742.228.762	2.088.093.148	Provision for employee benefits
Perbedaan penyusutan aset tetap dan aset lain-lain menurut fiskal dan komersial	(34.405.492)	10.558.944	Difference of depreciation of property and equipment and other assets between fiscal and commercial
Penurunan/(kenaikan) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi	63.275.713	(773.610.589)	Unrealized decrease/(increase) in fair value of securities categorized as fair value through profit or loss
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari investasi ditetapkan sebagai FVTPL	41.287.164.324	(11.160.450.532)	Unrealized loss/(gain) on investment designated as FVTPL
	<u>20.486.861.895</u>	<u>13.315.095.001</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	(126.696.901.460)	(162.999.548.712)	Interest income subject to final tax
Bagian dari beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	31.826.267.951	31.144.924.746	expense related to income subject to final tax
Lain-lain	9.048.708.470	4.569.153.085	Others
	<u>(85.821.925.039)</u>	<u>(127.285.470.881)</u>	
Estimasi laba fiskal tahun berjalan	38.090.966.190	7.958.305.563	Current years' estimated fiscal income
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(102.350.349.817)	(110.308.655.380)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(64.259.383.627)</u>	<u>(102.350.349.817)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward
Pajak final	(24.384.773.036)	(31.443.658.767)	Final tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Beban pajak kini	-	-	Current income tax
(Beban)/manfaat pajak tangguhan	(4.401.026.074)	1.339.197.355	Deferred tax (expense)/benefit
	<u>(28.785.799.110)</u>	<u>(30.104.461.412)</u>	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Income tax recognized in other comprehensive income:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Manfaat/(beban) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Benefit/(expenses) recognized in other comprehensive income:
Kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	1.086.714.236	(767.141.050)	Increase in fair value of available-for-sale securities
Keuntungan aktuarial	(96.814.262)	(18.308.496)	Actuarial gain
Total pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	989.899.974	(785.449.546)	Total income tax recognized in other comprehensive income

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

Deferred tax assets as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2015				
	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan ke ekuitas/Credited to equity	31 Desember/ December 31, 2015	
Akrual bonus dan tunjangan	4.049.998.173	(339.203.209)	-	3.710.794.964	Accrued bonus and allowance
Kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	(1.808.216.050)	-	1.086.714.236	(721.501.814)	Increase in fair value of available-for-sale securities
Penurunan nilai wajar efek-efek FVTPL	(15.818.928)	15.818.928	-	-	Decrease in fair value of FVTPL securities
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	2.639.736	(8.601.373)	-	(5.961.637)	Difference of property and equipment depreciation between fiscal and commercial
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan antara fiskal dan komersial	1.751.787.483	(3.077.671.129)	-	(1.325.883.646)	Difference of allowance for impairment losses for loan between fiscal and commercial
Penurunan/(kenaikan) nilai wajar investasi saham	(2.790.112.633)	10.321.791.081	-	7.531.678.448	Decrease/(increase) in fair value of equity investments
Program insentif jangka panjang	3.125.000.000	(2.475.976.019)	-	649.023.981	Long term incentive plan
Liabilitas imbalan kerja	1.097.250.828	685.557.190	(96.814.262)	1.685.993.756	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	25.587.587.450	(9.522.741.543)	-	16.064.845.907	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	31.000.116.059	(4.401.026.074)	989.899.974	27.588.989.959	Deferred tax asset - net

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax assets (continued)

	31 Desember/December 31, 2014				
	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember/ December 31, 2014	
Akrual bonus dan tunjangan	3.139.159.649	910.838.524	-	4.049.998.173	Accrued bonus and allowance
Kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	(1.041.075.000)	-	(767.141.050)	(1.808.216.050)	Increase in fair value of available- for-sale securities
Penurunan nilai wajar efek- efek FVTPL	177.583.719	(193.402.647)	-	(15.818.928)	Decrease in fair value of FVTPL securities
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	-	2.639.736	-	2.639.736	Difference of property and equipment depreciation between fiscal and commercial
Selisih penyisihan kerugian nilai pinjaman diberikan antara fiskal dan komersial	-	1.751.787.483	-	1.751.787.483	Difference of allowance for impairment losses for loan between fiscal and commercial
Kenaikan nilai wajar investasi saham	-	(2.790.112.633)	-	(2.790.112.633)	Increase in fair value of equity investments
Program insentif jangka panjang	-	3.125.000.000	-	3.125.000.000	Long term incentive plan
Liabilitas imbalan kerja	593.536.037	522.023.287	(18.308.496)	1.097.250.828	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	27.577.163.845	(1.989.576.395)	-	25.587.587.450	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	30.446.368.250	1.339.197.355	(785.449.546)	31.000.116.059	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa pendapatan kena pajak di masa depan akan dapat dikompensasikan terhadap akumulasi rugi fiskal sebesar Rp64.259.383.627. Rincian rugi fiskal terdiri dari:

As of December 31, 2015, management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp64,259,383,627. Fiscal loss consists of:

	Total/Amount	Kadaluarsa/ Expiry	
	Rp	Tahun/Year	
Tahun 2012	24.029.465.217	2017	Year 2012
Tahun 2013	40.229.918.410	2018	Year 2013
	64.259.383.627		

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	103.426.029.334	121.928.681.443
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(25.856.507.334)	(30.482.170.363)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	31.674.225.365	40.749.887.177
Beban bunga	(7.956.566.988)	(7.786.231.188)
Lain-lain	(2.262.177.117)	(1.142.288.271)
	21.455.481.260	31.821.367.718
	(4.401.026.074)	1.339.197.355

26. TAXATION (continued)

c. Income tax (continued)

A reconciliation between the total tax (expense)/benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income

Income tax at effective tax rate

Tax effect of permanent differences:

Interest income subject to final tax

Interest expense

Others

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.006.926.047	3.740.511.227
Imbalan cuti besar	737.048.977	648.492.084
	6.743.975.024	4.389.003.311

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment benefits obligation

Long service leave allowance

Perusahaan memiliki dua imbalan kerja karyawan yaitu imbalan pasca-kerja dan imbalan cuti besar.

The Company has two employee benefit plans which include post-employment benefits and long service leave allowance.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 51 orang dan 33 orang, yang berhak atas manfaat ini.

Post-employment benefits obligation

The Company recognizes post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003. In 2015 and 2014, the Company had total of 51 and 33 permanent employees, respectively, who are qualified for this plan.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan komponen dari liabilitas bersih yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dalam hubungannya dengan perhitungan liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 oleh aktuaria independen (PT Padma Radya Aktuarial) dalam laporannya masing-masing tertanggal 25 Januari 2016 dan 12 Februari 2015.

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Beban jasa kini	2.352.060.093	1.625.992.393
Beban bunga	308.592.176	184.243.436
	2.660.652.269	1.810.235.829

Jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	6.006.926.047	3.740.511.227

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal	3.740.511.227	2.003.509.382
Beban jasa kini	2.352.060.093	1.625.992.393
Beban bunga	308.592.176	184.243.436
Pembayaran manfaat	(6.980.400)	-
Keuntungan aktuarial	(387.257.049)	(73.233.984)
Saldo akhir	6.006.926.047	3.740.511.227

Mutasi akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial yang diakui di saldo laba adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal	900.846.519	827.612.534
Beban jasa kini	387.257.049	73.233.985
Saldo akhir	1.288.103.568	900.846.519

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The table below summarizes the components of the estimated net liabilities for employee benefits recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the statement of financial position in relation to calculation of the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 by independent actuary (PT Padma Radya Aktuarial) in its report dated January 25, 2016 and February 12, 2015, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Current service cost	2.352.060.093	1.625.992.393
Interest cost	308.592.176	184.243.436
	2.660.652.269	1.810.235.829

The amounts included in the statement of financial position arising from post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Present value of unfunded obligation	6.006.926.047	3.740.511.227

Movements in the present value of post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Beginning balance	3.740.511.227	2.003.509.382
Current service cost	2.352.060.093	1.625.992.393
Interest cost	308.592.176	184.243.436
Benefits payment	(6.980.400)	-
Actuarial gain	(387.257.049)	(73.233.984)
Ending balance	6.006.926.047	3.740.511.227

Movements of accumulated actuarial gain/(loss) recognized in the retained earnings are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Beginning balance	900.846.519	827.612.534
Current service cost	387.257.049	73.233.985
Ending balance	1.288.103.568	900.846.519

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	20.741.706	613.410.760	30.223.309	Present value of unfunded obligations
Persentase penyesuaian	0,34%	16,40%	2,96%	Percentage of experience

Imbalan cuti besar

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan memberikan cuti besar sebanyak 30 hari kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun. Cuti besar ini dapat diambil pada tahun ke enam. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan yang berhak mendapatkan program ini masing-masing adalah 51 dan 33 orang.

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban jasa kini	274.202.516	310.467.434	Current service cost
Beban bunga	39.709.388	33.674.445	Interest cost
Beban jasa lalu	(167.166.165)	-	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(58.188.846)	(66.284.560)	Actuarial gain
	88.556.893	277.857.319	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan cuti besar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	648.492.084	370.634.765	Beginning balance
Beban jasa kini	274.202.516	310.467.434	Current service cost
Beban bunga	39.709.388	33.674.445	Interest cost
Beban jasa lalu	(167.166.165)	-	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(58.188.846)	(66.284.560)	Actuarial gain
Saldo akhir	737.048.977	648.492.084	Ending balance

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The history of experience adjustments is as follows:

Long service leave allowance

Since January 1, 2013, the Company provides long service leave (30 working days) for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period. This long service leave can be taken on the sixth year. As of December 31, 2015 and 2014, the Company had total of 51 and 33 permanent employees, respectively, who are entitled to this program.

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefits are as follows:

Movements in the present value of long service leave obligation are as follows:

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah liabilitas imbalan cuti besar yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	737.048.977

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja dan cuti besar di atas dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2015
Tingkat diskonto	9,00%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Tingkat kematian	100% TMI3
Tingkat cacat	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 5% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55
Tingkat pensiun normal	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age
Umur pensiun normal	55 tahun/years old

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 (tidak diaudit):

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate	Kenaikan tingkat kenaikan gaji/ Increased in salary	Penurunan tingkat kenaikan gaji/ Decrease in salary
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	(614.285.242)	705.234.441	734.089.210	(648.064.117)

Berikut adalah ekspektasi pembayaran manfaat liabilitas imbalan kerja di tahun-tahun mendatang:

	2015
Tahun 2016	66.536.903
Tahun 2017	98.322.184
Tahun 2018	709.614.804
Tahun 2019	659.671.830
Tahun 2020	199.739.565
Tahun 2021-2025	23.601.351.009

Rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas imbalan kerja pada akhir periode pelaporan adalah 12,16 tahun.

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of long service leave allowance are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	648.492.084	Present value of unfunded obligation

The cost of providing post-employment benefit and long service leave allowance is calculated using the following key assumptions:

	2014	
	8,25%	Discount rate
	8,00%	Salary increase rate
	100% TMI3	Mortality rate
	5% TMI3	Disability rate
	5% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 5% per annum until age 35 years old and decreased linearly to 0% at age 55	Resignation rate
	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	Normal retirement rate
	55 tahun/years old	Normal retirement age

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change at 1% in discount rate and salary rate with all other variables held constant of the employment benefits obligation as of December 31, 2015 (unaudited):

	Kenaikan tingkat kenaikan gaji/ Increased in salary	Penurunan tingkat kenaikan gaji/ Decrease in salary
Effect on the present value of obligation	734.089.210	(648.064.117)

The following are expected payment periods of the benefits obligation in the future years:

	2015	
	66.536.903	Year 2016
	98.322.184	Year 2017
	709.614.804	Year 2018
	659.671.830	Year 2019
	199.739.565	Year 2020
	23.601.351.009	Year 2021-2025

The weighted average duration of the employment benefits obligation at the end of reporting period is 12.16 years.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) adalah pemegang saham terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- DEG - Deutsche Investition - Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Tahun 2015:

- a. Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan total fasilitas pinjaman sebesar Rp1.000.000.000.000. Jumlah pinjaman yang telah ditarik selama tahun 2015 adalah sebesar Rp150.000.000.000 (Catatan 17 dan 30).
- b. Selama tahun 2015, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah US\$2.700.000 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB (Catatan 18).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman diterima kepada Bank Mandiri, IFC dan SMI (Catatan 17, 18 dan 25).
- d. Perusahaan menempatkan rekening giro dan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5) dan pada obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 6).

28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company's shareholders are:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI), the Company's largest shareholder which is owned by the Government of the Republic of Indonesia.
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- DEG - Deutsche Investition - Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

All entities owned or controlled by the Government of the Republic Indonesia are considered as related parties.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties as follows:

Year 2015:

- a. On December 17, 2015, the Company signed a Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with total facility of Rp1,000,000,000,000. Total drawdown during 2015 amounted to Rp150,000,000,000 (Notes 17 and 30).
- b. In 2015, the Company has drawn subordinated loan from SMI totaling US\$2,700,000 which came from the step loan from WB (Note 18).
- c. The Company has obligation to pay commitment fee and interest on fund borrowing to Bank Mandiri, IFC and SMI (Notes 17, 18 and 25).
- d. The Company placed current accounts and time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5) and in the bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia (Note 6).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. Perusahaan memberikan komitmen fasilitas pinjaman (Catatan 9) kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$20.237.524 dengan suku bunga LIBOR + 4,45% per tahun yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2020.
- PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero), sebesar US\$60.000.000 dengan suku bunga LIBOR + 3,00% per tahun yang akan jatuh tempo pada 14 April 2023.
- PT Brantas Adya Surya Energi, grup PT Brantas Abipraya (Persero), sebesar Rp32.000.000.000 dengan suku bunga tetap sebesar 12,00% per tahun yang akan jatuh tempo pada 18 November 2023.
- PT Angkasa Pura II (Persero), sebesar Rp400.000.000.000 dengan suku bunga sebesar LPS + 2,00% per tahun yang akan jatuh tempo pada 15 Juli 2025.

f. Perusahaan memiliki saldo utang dan beban masih harus dibayar dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 15 dan 16.

Tahun 2014:

- a. Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation dengan total fasilitas pinjaman sebesar US\$250.000.000. Jumlah pinjaman yang telah ditarik selama tahun 2014 adalah sebesar US\$35.000.000 (Catatan 17 dan 30).
- b. Selama tahun 2014, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah US\$30.057.000 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB dan ADB (Catatan 18).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman diterima kepada IFC dan SMI (Catatan 17, 18 dan 25).
- d. Perusahaan menempatkan rekening giro dan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5) dan pada obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 6).

28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

e. The Company has committed to provide loans facility (Note 9) to related parties as follows:

- PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$20,237,524 with interest rate of LIBOR + 4.45% per annum and will mature on July 16, 2020.
- PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero), amounting to US\$60,000,000 with interest rate of LIBOR + 3.00% per annum and will mature on April 14, 2023.
- PT Brantas Adya Surya Energy, group of PT Brantas Abipraya (Persero), amounting to Rp32,000,000,000 with fixed interest rate of 12.00% per annum and will mature on November 18, 2023.
- PT Angkasa Pura II (Persero), amounting to Rp400,000,000,000 with interest rate of LPS + 2.00% per annum and will mature of July 15, 2025

f. The Company has an outstanding liability and accrued expenses with related party as disclosed in Notes 15 and 16.

Year 2014:

- a. On June 19, 2014, the Company signed a Loan Agreement with International Finance Corporation with total facility of US\$250,000,000. Total facility that has been drawn during 2014 amounted to US\$35,000,000 (Notes 17 and 30).
- b. In 2014, the Company has drawn subordinated loan from SMI totaling US\$30,057,000 which came from the step loan from WB and ADB (Note 18).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on fund borrowing to IFC and SMI (Notes 17, 18 and 25).
- d. The Company placed current accounts and time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5) and in the bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia (Note 6).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

- e. Perusahaan memberikan komitmen pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$35.000.000 yang terdiri dari pinjaman investasi sebesar US\$30.000.000 dengan suku bunga LIBOR + 4,45% yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2020 serta pinjaman modal kerja sebesar US\$5.000.000 dengan suku bunga LIBOR + 3,5% per tahun yang telah jatuh tempo bulan Desember 2015 (Catatan 9).
- f. Perusahaan memiliki saldo utang dan beban masih harus dibayar dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 15 dan 16.

- e. The Company has committed to provide loans to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$35,000,000 which consists of term loan amounting to US\$30,000,000 with interest rate of LIBOR + 4.45% and will mature on July 16, 2020 and working capital loan of US\$5,000,000 with interest rate of LIBOR + 3.5% per annum which was due in December 2015 (Note 9).
- f. The Company has an outstanding liability and accrued expenses with related party as disclosed in Notes 15 and 16.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ United States Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	53.806.711	742.263.582.549	Cash and cash equivalents
Efek-efek	25.746.002	355.166.098.556	Securities
Pinjaman diberikan	135.659.388	1.871.421.261.062	Loans
Investasi saham	10.479.614	144.566.281.247	Equity investments
Piutang bunga	138.114	1.905.284.763	Accrued interest income
Aset lain-lain	151.832	2.094.513.574	Other assets
Total aset moneter	225.981.661	3.117.417.021.751	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Utang lain-lain	545.625	7.526.890.572	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain	470.110	6.485.163.420	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	27.804.575	383.564.115.995	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	197.198.577	2.720.354.369.353	Subordinated loans
Total liabilitas moneter	226.018.887	3.117.930.539.340	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter neto	(37.226)	(513.517.589)	Net monetary liabilities

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Desember/December 31, 2014		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ United States Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	141.861.875	1.764.761.721.554	Cash and cash equivalents
Efek-efek	10.668.750	132.719.250.000	Securities
Pinjaman diberikan	61.610.152	766.430.294.114	Loans
Investasi saham	13.498.763	167.924.614.337	Equity investments
Piutang bunga	201.147	2.502.272.288	Accrued interest income
Aset lain-lain	316.617	3.938.702.791	Other assets
Total aset moneter	228.157.304	2.838.276.855.084	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Utang lain-lain	140.333	1.745.744.560	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	522.030	6.494.050.092	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	35.000.000	435.400.000.000	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	195.878.707	2.436.731.112.965	Subordinated loans
Total liabilitas moneter	231.541.070	2.880.370.907.617	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(3.383.766)	(42.094.052.533)	Net monetary liabilities

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi 1 Dolar Amerika Serikat yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp13.795 dan Rp12.440.

The conversion rate per 1 US Dollar used by the Company on December 31, 2015 and 2014 are Rp13,795 and Rp12,440, respectively.

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian Pinjaman Komersial - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Commercial Loan Agreement - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp1.000.000.000.000.

On December 17, 2015, the Company had signed a Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of Rp1,000,000,000,000.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

Perjanjian Pinjaman Komersial - International Finance Corporation

Commercial Loan Agreement - The International Finance Corporation

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation ("IFC"). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$250.000.000 yang terdiri atas:

On June 19, 2014, the Company had signed a Loan Agreement with International Finance Corporation ("IFC"). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of US\$250,000,000 which consist of:

- Pinjaman A sebesar US\$30.000.000.
- Pinjaman MCPP (Managed Co-Lending Portfolio Program) sebesar US\$22.500.000.
- Pinjaman B sebesar US\$197.500.000.

- A loan amounting to US\$30,000,000.
- MCPP (Managed Co-Lending Portfolio Program) amounting to US\$22,500,000.
- B loan amounting to US\$197,500,000.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Komersial - International Finance Corporation (lanjutan)

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Bank Dunia dan selanjutnya, pada 25 April 2011 Bank Dunia telah mengeluarkan surat No. CD-185/II/IV/2011 yang menyatakan pemenuhan kondisi preseden berlakunya Perjanjian Pinjaman tanggal 15 Januari 2010 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Dunia sebesar US\$100.000.000. Selain itu, Bank Dunia menyatakan perjanjian pinjaman menjadi efektif sejak 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari WB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman, perubahan tanggal pembayaran pokok dan bunga dan ketentuan *current ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan International Bank For Reconstruction And Development (Grup WB) dan SMI. Menurut perjanjian proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaannya serta perusahaan yang dibiayai mematuhi Manual Operasi.

Berdasarkan surat No. S-760/PU/2013 tertanggal 30 Oktober 2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari WB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman WB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 30 November 2015.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Commercial Loan Agreement - The International Finance Corporation (continued)

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

Subordinated Loan Agreement - The World Bank

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed The World Bank - Subordinated Loan Agreement and subsequently, on April 25, 2011 World Bank has issued letter No. CD-185/II/IV/2011 confirming the fulfillment of the conditions precedent to the effectiveness of the Loan Agreement dated January 15, 2010 between the Government of Republic of Indonesia and the World Bank in the amount of US\$100,000,000. Furthermore, World Bank declared the Loan Agreement to become effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from WB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On December 14, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan, changes in the date of principal and interest payments, and requirements of current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company had entered into a Project Agreement with the International Bank For Reconstruction And Development (WB Group) and SMI. According to the project agreement, the Company is obliged to ensure that its own financing activities as well as the operations of the companies to which it provides funding are in compliance with the Operation Manual.

Based on letter No. S-760/PU/2013 dated October 30, 2013 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from WB regarding the extension of closing date of WB subordinated loan from December 31, 2013 to November 30, 2015.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia
(lanjutan)

Berdasarkan surat No. S-848/PR.2/2015 tertanggal 27 November 2015 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, *closing date* pinjaman WB diperpanjang kembali dari semula tanggal 30 November 2015 menjadi 30 November 2016.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - ADB

Pada tanggal 20 April 2011 Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi - ADB dan kemudian pada tanggal 25 April 2011, ADB telah mengeluarkan surat yang menyatakan pemenuhan persyaratan berlakunya perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2010 antara Pemerintah Republik Indonesia dan ADB sebesar US\$100.000.000. Selain itu, ADB menyatakan bahwa semua kondisi untuk efektivitas pinjaman telah dipenuhi dan menyatakan pinjaman efektif pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari ADB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya diantaranya perubahan suku bunga pinjaman dan ketentuan *current ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan ADB dan SMI.

Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya:

- i. Untuk menjalankan aktivitas pembiayaannya dengan *due diligence* dan efisien serta melakukan praktek administrasi, keuangan, teknik dan lingkungan yang baik.
- ii. Praktek pengadaan yang sesuai dengan Penuntun Pengadaan ADB.

**30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

Subordinated Loan Agreement - The World Bank
(continued)

Based on letter No. S-848/PR.2/2015 dated November 27, 2015 from Directorate General Financing Management and Risk of Ministry of Finance, the closing date of WB subordinated loan is extended again from November 30, 2015 to November 30, 2016.

Subordinated Loan Agreement - ADB

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed ADB - Subordinated Loan Agreement and subsequently on April 25, 2011, ADB had issued a letter confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 20, 2010 between the Government of the Republic of Indonesia and ADB in the amount of US\$100,000,000. Furthermore, ADB declared that all conditions to the effectiveness of the loan had been met and declare that the loan was effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from ADB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On November 28, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan and requirements of current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company has entered into Project Agreement with ADB and SMI.

In the Project Agreement, the Company must fulfill the following requirements, amongst others:

- i. Carry out its financing activities with due diligence and efficiency, in accordance with sound administrative, financial, engineering and environmental practices.
- ii. The procurement is in accordance with ADB's Procurement Guidelines.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB (lanjutan)

- iii. Rencana, spesifikasi, jadwal, metode konstruksi yang sesuai dengan praktek terbaik internasional.
- iv. Meyakinkan bahwa tujuan dari pinjaman akan tercapai.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham secara bulat menyetujui Perusahaan untuk menandatangani bersama SMI, Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan ADB dan WB yang berlaku efektif tanggal 30 November 2012.

Berdasarkan surat No. S-13/PU/2014 tertanggal 7 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari ADB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman ADB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 31 Desember 2014.

Polis Asuransi

Perusahaan telah memperoleh polis asuransi jenis *Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk* termasuk Gempa Bumi dan *Directors and Officers Liability* yang mencakup periode sampai 31 Mei 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

Perjanjian Para Pendiri

Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pemegang saham pendiri Perusahaan melakukan perjanjian mengenai pendirian Perusahaan.

- a. Para pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berbadan hukum perseroan terbatas yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.
- b. Para pemegang saham pendiri bermaksud supaya Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp400.000.000.000 dengan modal awal yang ditempatkan sebesar Rp100.000.000.000 dengan para pemegang saham yang disebut penyertaan awal.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subordinated Loan Agreement – ADB (continued)

- iii. Plans, specifications, work schedules and construction methods that meet international best practice.
- iv. Ensure that the purposes of the loan will be accomplished.

Based on Deed No. 7 dated December 13, 2012, drawn up before Utiek R. Abdurachman, SH, MLI, MKn, notary in Jakarta, the shareholders unanimously approved the Company together with SMI to execute the Amendment of each ADB and WB Subordinated Loan Agreements, respectively, effective on November 30, 2012.

Based on letter No. S-13/PU/2014 dated January 7, 2014 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company had obtained approval from ADB regarding the extension of closing date of ADB subordinated loan from December 31, 2013 to December 31, 2014.

Insurance Policy

The Company has acquired insurance policy for *Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk* including Earthquake and *Director and Officer Liability* covering the period until May 31, 2015 which can be extended.

The Founders Agreement

On June 30, 2009, all of the Company's founding shareholders entered into an agreement related to the Company's establishment.

- a. The founding shareholders wished to establish the Company as an infrastructure finance company in the form of a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia.
- b. It is the founding shareholders' intention that the Company shall have an authorized share capital of Rp400,000,000,000, and an initial issued share capital of Rp100,000,000,000 with the shareholders, known as initial subscription.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal

Perusahaan bersama-sama dengan para pemegang saham pendiri melakukan perjanjian ini pada 15 Januari 2010.

Para Pemegang Saham Pendiri bermaksud bahwa:

- a. SMI melakukan investasi dalam Perusahaan untuk sejumlah Rp600.000.000.000 (jumlah mana termasuk penyeteroran bagian awal SMI). Sebagai bagian dari komitmen SMI di atas, pada tanggal pengambilan bagian, SMI akan memberikan suatu pinjaman subordinasi yang dapat dikonversi (CSL) kepada Perusahaan dalam jumlah Rp559.700.000.000.
- b. Setelah pengambilan bagian awal, (i) ADB dan IFC berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awal mereka masing-masing akan berjumlah, dalam hal IFC sampai dengan US\$40.000.000 dan dalam hal ADB, sampai dengan US\$40.000.000 dan (ii) DEG bermaksud untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awalnya, akan berjumlah sampai dengan US\$20.000.000.

Para pemegang saham pendiri bermaksud agar para investor swasta dapat mengambil bagian dan/atau membeli saham antara tanggal perjanjian ini dan ulang tahun kelima perjanjian ini sampai dengan batas empat puluh lima persen (45%) dari jumlah seluruh modal saham yang dikeluarkan Perusahaan, dengan ketentuan bahwa batas tersebut tidak berlaku setelah Penawaran Saham Perdana.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Original Shareholders Agreement

The Company, together with the founding shareholders, entered into this agreement on January 15, 2010.

The Founding Shareholders' intention is that:

- a. SMI made an investment in the Company of Rp600,000,000,000 (such amount include SMI's initial subscription). As part of the above SMI commitment, SMI will, on the Subscription Date, extend a convertible subordinate loan to the Company in an amount of Rp559,700,000,000 pursuant to the SMI Convertible Subordinated Loan Agreement (CSL).
- b. Subsequent to the initial subscription, (i) ADB and IFC committed to make additional subscription in accordance with the terms and conditions of the founders' agreement and this agreement, which together with their respective initial subscriptions would amount, in the case of IFC, to up to US\$40,000,000 and in the case of ADB, to up to US\$40,000,000 and (ii) DEG intends to make additional subscriptions in accordance with the term and conditions of the Founders Agreement and this agreement, which together with this initial subscription, would amount to up to US\$20,000,000.

It is the founding shareholders' intention that private sector investors may subscribe for and/or acquire shares between the date of this agreement and the fifth anniversary of this agreement up to a limit of forty-five percent (45%) of the total issued share capital of the Company, provided that such limits shall not apply following an Initial Public Offering.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal (lanjutan)

Para Pemegang Saham mengetahui bahwa Pasal 11 dari Peraturan Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 Tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur ("Peraturan Menkeu") mensyaratkan Perusahaan yang akan didirikan berdasarkan Peraturan Menkeu tersebut ("Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur"), (i) modal disetor untuk pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sedikitnya Rp100.000.000.000 dan (ii) perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetornya sedikitnya Rp2.000.000.000.000 dalam waktu 5 tahun sejak dikeluarkannya surat ijin usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur tersebut, kecuali jika peningkatan tersebut tidak dapat dipenuhi karena kondisi pasar dan karenanya perusahaan pembiayaan infrastruktur tersebut harus mengubah rencana peningkatan modal disetor dengan persetujuan Menteri Keuangan.

Untuk memperjelas pada Perjanjian Para Pendiri atau Perjanjian ini:

- i. DEG tidak memiliki janji atau komitmen untuk mengambil bagian atau membayar lebih dari harga pengambilan bagian awalnya (sebagaimana didefinisikan dalam *Founders Agreement*) (mengacu pada Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua); dan
- ii. Setiap investor supranasional memiliki hak dengan pertimbangannya sendiri untuk memberikan suara setuju atau tidak setuju atas setiap pengeluaran efek baru pada setiap rapat umum sehubungan dengan pengeluaran efek baru tersebut.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham

Pada tanggal 20 April 2011, Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham ("CROS") tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2010. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham.

Perubahan dan Pernyataan Kembali mengakibatkan dihilangkannya sebuah artikel tentang CSL. Perusahaan telah mengembalikan seluruh dana yang terkait dengan CSL yang sejumlah Rp559.700.000.000 dalam periode 25 April 2011 sampai 26 April 2011.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Original Shareholders Agreement (continued)

The Shareholders acknowledge that article 11 of Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 Regarding Infrastructure Finance Company (the "MOF regulation") requires, with respect to a company to be established thereunder (an "Infrastructure Finance Company"), (i) the paid-up capital for the establishment of such Infrastructure Finance Company to be at least Rp100,000,000,000 and (ii) the Infrastructure Finance Company to increase its paid-up capital to become at least Rp2,000,000,000,000 within 5 years as of the issuance of its business license, unless such increase cannot be complied due to market condition, in which case the infrastructure finance company should revise its plan for the increase of paid-up capital with the approval of the Minister of Finance.

For the avoidance of doubt, notwithstanding any other provisions of the Founders' Agreement or this agreement:

- i. DEG does not have any undertaking or commitment to subscribe and pay more than its initial subscription price (as defined in the Founders Agreement) (refer to Second Amendment of The Shareholders Agreement); and
- ii. Each supranational investor has the right in its sole discretion to vote in favour of, or against, any issuance of new securities at any general meeting in connection with such issuance of new securities.

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On April 20, 2011, the Shareholders of the Company signed the Circular Resolutions of Shareholders ("CROS") regarding the Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement dated January 15, 2010. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended and Restated Shareholders Agreement.

The amendment and restatement resulted in the omission of an article regarding CSL. The Company has returned to SMI the entire amount related to CSL totaling Rp559,700,000,000 during the period of April 25, 2011 to April 26, 2011.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham (lanjutan)

Perubahan dan Pernyataan Kembali juga mengakibatkan pengesampingan permanen terhadap Opsi Put. Perubahan dan Pernyataan Kembali menyatakan bahwa dengan efek dari awal dalam waktu satu (1) tahun setelah Tanggal Efektif Amandemen Pertama dan tanggal dimana Investor Supranasional menjadi pemegang saham Perusahaan, Investor Supranasional akan melepaskan hak-hak mereka secara permanen untuk selama Perjanjian ini berlaku untuk melaksanakan Opsi Put berdasarkan Perjanjian ini. Sehingga tidak akan ada hak lebih untuk Put dipertahankan oleh Investor Supranasional satu tahun setelah tanggal 20 April 2011.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua

Pada tanggal 16 November 2011, para Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua mengakibatkan DEG untuk berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian dalam saham Perusahaan yang bersama-sama dengan modal awal yang disetor menjadi sebesar Rp200.000.000.000.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham Ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2012, Pemegang Saham Pendiri Perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Ketiga ("Perjanjian Perubahan Ketiga") terhadap Perjanjian Pemegang Saham Awal tanggal 15 Januari 2010, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 April 2011 dan sebagaimana diubah pada tanggal 16 November 2011.

Perjanjian Ketiga ini memutuskan hal-hal berikut:

- mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham Awal,
- menyatakan bahwa Perjanjian Para Pendiri diakhiri.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement (continued)

The amendment and restatement also resulted in Permanent Waiver of the Put Option. The amendment and restatement stated that with effect from the earlier of the date falling one (1) year after the First Amendment Effective Date and the date on which a Private Sector Investor becomes a shareholder of the Company, the Supranational Investors shall waive their rights, on a permanent basis for so long as this Agreement is in effect, to exercise the Put Option under this Agreement. So that there will be no more right for Put retained by the Supranational Investor one year after April 20, 2011.

Second Amendment of The Shareholders Agreement

On November 16, 2011, the Shareholders of the Company signed the Second Amendment of The Shareholders Agreement. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended Shareholders Agreement.

The Second Amendment of The Shareholders Agreement resulted to the commitment of DEG to make additional subscription of the Company's share, which together with its initial subscription, would amount to Rp200,000,000,000.

Third Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On March 19, 2012, the Founding Shareholders of the Company signed the Third Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement (the "Third Amendment Agreement") to the Original Shareholders Agreement dated January 15, 2010, as amended and restated on April 25, 2011 and November 16, 2011.

The Third Amendment Agreement resulted the following decisions:

- amended and restated the Original Shareholders Agreement,
- stated that the Founders Agreement shall be terminated.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pemesanan Saham

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dimana SMBC sebagai pemesan saham telah setuju untuk mengambil bagian sebanyak 175.000 lembar atau mewakili 14,89% dari saham Perusahaan, mewakili dengan harga sebesar Rp192.500.000.000 termasuk agio saham sebesar Rp17.500.000.000. SMBC telah menyetorkan pemesanan saham tersebut pada tanggal 26 Maret 2012.

Akta Penundukkan

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan SMBC menandatangani Akte Penundukkan dimana SMBC sebagai pemegang saham yang baru berjanji kepada Perusahaan sebagai *trustee* untuk pihak-pihak lain yang pada saat ini atau yang setelah ini menjadi terikat pada Perjanjian Pemegang Saham dan kepada Perusahaan sendiri untuk menundukkan diri dan terikat terhadap semua tugas, beban dan kewajiban para Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham.

30. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Share Subscription Agreement

On March 19, 2012, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) signed a Share Subscription Agreement wherein SMBC as the share subscriber has agreed to subscribe 175,000 shares, representing 14.89% of the total issued shares of the Company at the price of Rp192,500,000,000 which included an additional paid-up capital premium of Rp17,500,000,000. SMBC has fully paid the shares subscription on March 26, 2012.

Deed of Adherence

On March 26, 2012, the Company and SMBC signed Deed of Adherence where SMBC as the new shareholder covenants to the Company as trustee for all other persons who are at present or who may hereafter become bound by the Shareholders Agreement, and to the Company itself to adhere to and be bound by all the duties, burdens and obligations of a Shareholder imposed pursuant to the provisions of the Shareholders Agreement.

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below show the categories and classes of financial instruments as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember/December 31, 2015							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ Assets held-to-maturity	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Aset tersedia untuk dijual/ Assets available-for-sale	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized costs	Total	
<u>Aset keuangan</u>								<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	1.025.743.664.892	-	-	-	-	-	1.025.743.664.892	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	205.740.883.827	300.000.000.000	149.425.214.729	250.000.000.000	-	905.166.098.556	Securities
Investasi saham	-	-	144.566.281.247	-	-	-	144.566.281.247	Equity investments
Pinjaman diberikan	3.342.901.408.123	-	-	-	-	-	3.342.901.408.123	Loans
Piutang bunga	8.570.322.041	-	-	-	-	-	8.570.322.041	Accrued interest income
Aset lain-lain	6.415.553.058	-	-	-	-	-	6.415.553.058	Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>								<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	(8.688.741.083)	(8.688.741.083)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(35.887.141.479)	(35.887.141.479)	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	(528.354.833.131)	(528.354.833.131)	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(2.720.354.369.353)	(2.720.354.369.353)	Subordinated loan
	4.383.630.948.114	205.740.883.827	444.566.281.247	149.425.214.729	250.000.000.000	(3.293.285.085.046)	2.140.078.242.871	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2014						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ Assets held-to-maturity	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Aset tersedia untuk dijual/ Assets available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized costs	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	2.645.624.553.480	-	-	-	-	2.645.624.553.480	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	62.200.000.000	50.113.275.713	70.519.250.000	-	182.832.525.713	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	85.975.882.609	-	-	-	-	85.975.882.609	Securities purchased under resale agreement
Investasi saham	-	-	167.924.614.337	-	-	167.924.614.337	Equity investments
Pinjaman diberikan	1.591.880.460.703	-	-	-	-	1.591.880.460.703	Loans
Piutang bunga	6.484.849.685	-	-	-	-	6.484.849.685	Accrued interest income
Aset lain-lain	5.010.215.266	-	-	-	-	5.010.215.266	Other assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	(11.441.181.650)	(11.441.181.650)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(39.018.550.740)	(39.018.550.740)	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	-	-	(348.565.881.947)	(348.565.881.947)	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(2.441.209.963.215)	(2.441.209.963.215)	Subordinated loan
	4.334.975.961.743	62.200.000.000	218.037.890.050	70.519.250.000	(2.840.235.577.552)	1.845.497.524.241	

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Perusahaan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola berbagai risiko yang timbul dari aktivitas usahanya. Perusahaan juga mengadopsi suatu konsep manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh dengan parameter risiko yang terintegrasi yang meliputi antara lain manajemen risiko keuangan dan modal.

The Company takes proactive measures to manage various risks that arise from its business activities. The Company also adopts an enterprise risk management concept with integrated risk parameters involving among others financial risk and capital risk management.

Pengawasan aktif atas aktivitas manajemen risiko Perusahaan dilaksanakan melalui beberapa Komite, dimana Komite Eksekutif di bawah pengawasan Direksi terdiri atas Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), dan Dewan Direksi - Komite Investasi (BoD-IC).

Active supervision on the Company's risk management activities are implemented through Committees of which the Executive Committee under the supervision of the Board of Directors consists of Risk Management Committee (RMC), Asset & Liabilities Committee (ALCO), and Board of Directors - Investment Committee (BoD-IC).

RMC adalah komite yang secara langsung berkaitan dengan manajemen atas risiko-risiko, yang membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur termasuk pemantauan profil risiko dan mengawasi risiko Perusahaan secara keseluruhan. ALCO merupakan komite yang terkait dengan manajemen risiko dalam penentuan keputusan strategi manajemen atas aset dan liabilitas, penentuan suku bunga dan likuiditas, serta aspek lainnya dalam rangka manajemen atas aset dan liabilitas Perusahaan. BoD-IC merupakan komite yang memantau, menganalisis dan menghitung risiko kredit terkait dengan kegiatan investasi Perusahaan.

RMC is the committee directly related to the management of risks, which discusses and recommends policies and procedures as well as monitoring risk profile and managing the entire risks of the Company. ALCO is the risk management committee that is related with the decision making of asset and liabilities management strategy, designation of interest rate and liquidity, along with other aspects related to the management of the Company's assets and liabilities. BoD-IC is the committee that oversees, analyze and quantify credit risk exposure arising from the Company's investment activities.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuannya untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Perusahaan yang dicatat dalam ekuitas pemegang saham terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 19), agio saham, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba. Sebagian besar modal Perusahaan saat ini ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas (Catatan 5), efek-efek (Catatan 6), investasi saham (Catatan 8) dan pinjaman diberikan (Catatan 9).

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman tertentu yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Komite Pengawasan Risiko (ROC) untuk pedoman yang khusus terkait dengan risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan sumber dana Perusahaan yang berdenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berupa pinjaman subordinasi dan pinjaman komersil, dan juga dalam lingkup lebih kecil terkait dengan beberapa transaksi atas pendapatan dan beban usahanya yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, sebisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Posisi mata uang asing bersih dikelola pada tingkat yang rendah bila dibandingkan dengan struktur permodalan Perusahaan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

a. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern. The Company's capital structure recorded as shareholders' equity consists of capital stock (Note 19), additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earnings. The capital of the Company is mainly placed in form of cash and cash equivalents (Note 5), securities (Note 6), equity investment (Note 8), and loans (Note 9).

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, as well as for managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Commissioners and Risk Oversight Committee (ROC) for risk specific guidance.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to foreign currency exchange rate fluctuation mainly due to the Company's funds which are denominated in United States Dollar from subordinated loan and commercial loan, and to a smaller extent from some of its foreign currency denominated transactions on its revenues and operating expenses.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance composition between financial assets and liabilities in foreign currency. The net open foreign currency position is managed at a low level compared to the Company's capital. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 29.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut memberikan perincian sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan, dimana 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan dalam pelaporan internal mengenai risiko mata uang asing dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing.

Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas terutama meliputi pinjaman diberikan dan investasi saham yang diberikan Perusahaan kepada nasabah serta pinjaman eksternal yang didapatkan oleh Perusahaan dimana denominasi investasi adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 10% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10% dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak berbanding terbalik pada laba atau ekuitas, sehingga saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	31 Desember/ December 31, 2015
Laba rugi	+/-51.368.348
Ekuitas	+/-51.368.348

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Foreign currency risk management
(continued)

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the United States Dollar currency.

The following table provides detail of the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies, of which the 10% is the sensitivity rate used for internal reporting on foreign currency risk and represents management's assessment of the plausible change in foreign exchange rates.

The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis mainly includes loans and equity investments disbursed by the Company to customers and external borrowings obtained by the Company where the denomination of the Company's investment is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 10% against the relevant currency. For a 10% weakening of the Rupiah against the relevant currency, there would be an inverse impact on the profit or equity, thus the balances below would be negative.

	31 Desember/ December 31, 2014
Laba rugi	+/-4.209.404.904
Ekuitas	+/-4.209.404.904

This is mainly attributable to the exposure outstanding on United States Dollar denominated assets and liabilities in the Company at the end of the reporting period.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

**i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)**

Analisis sensitivitas mata uang asing
(lanjutan)

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas bukan sepenuhnya representasi dari risiko valuta asing yang melekat, karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Risiko harga lain

Perusahaan terekspos terhadap risiko fluktuasi harga pasar efek-efek yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS).

Analisis sensitivitas harga efek-efek dan investasi saham

Analisis sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko nilai wajar efek-efek dan investasi saham pada akhir periode pelaporan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan jika nilai wajar efek-efek dan investasi saham naik/turun 2%, maka (tidak diaudit):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek-efek FVTPL	+/- 8.891.325.000	+/- 4.112.266.000
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	+/- 2.988.504.000	+/- 1.244.000.000

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

**i. Foreign currency risk management
(continued)**

Foreign currency sensitivity analysis
(continued)

In management's opinion, the sensitivity analysis is not fully a representation of the inherent foreign exchange risk, because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Other price risks

The Company is exposed to risk of fluctuation in quoted price of securities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and available-for-sale (AFS).

Sensitivity analysis of securities and equity investments prices

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to securities and equity investments fair value risks at the end of the reporting period.

The table below summarizes if securities and equity investments fair value had been 2% higher/lower, hence (unaudited):

Gains/losses from changes in a fair value of FVTPL securities

Gains/losses from changes in a fair value of available-for-sale securities

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang, serta pinjaman yang diberikan maupun aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*) akibat perubahan bunga di pasar.

Sedapat mungkin Perusahaan menyesuaikan bunga yang diberikan untuk pinjaman (baik tetap ataupun mengambang) dengan bunga sumber pembiayaannya. Sedangkan untuk investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), risiko tingkat bunga dikelola melalui pemantauan terhadap limit durasi secara portofolio yang dilakukan berkala.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate, and loans as well as investment activity on excess idle funds, as a result of changes in market interest rate.

As much as practicable, the Company matches the interest rate for loans it extended (whether floating or fixed) with that of the funding source. Whereas for investment in idle funds, the interest rate risk is managed through periodical monitoring against the duration limit on portfolio basis.

The table below summarizes the Company's exposures to interest rate risk.

31 Desember/December 31, 2015							
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year				
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	1.025.698.524.683	-	-	-	45.140.209	1.025.743.664.892	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	-	-	605.166.098.556	300.000.000.000	905.166.098.556	Securities
Investasi saham	-	-	-	-	144.566.281.247	144.566.281.247	Equity investments
Pinjaman diberikan - bersih	48.404.013.676	540.801.081.418	2.753.203.705.866	492.607.163	-	3.342.901.408.123	Loans - net
Piutang bunga	-	-	-	-	8.570.322.041	8.570.322.041	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	-	6.415.553.058	6.415.553.058	Other assets
Total aset keuangan	1.074.102.538.359	540.801.081.418	2.753.203.705.866	605.658.705.719	459.597.296.555	5.433.363.327.917	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	8.688.741.083	8.688.741.083	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	35.887.141.479	35.887.141.479	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	528.354.833.131	-	-	528.354.833.131	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	2.720.354.369.353	-	-	2.720.354.369.353	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	-	-	3.248.709.202.484	-	44.575.882.562	3.293.285.085.046	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga	1.074.102.538.359	540.801.081.418	(495.505.496.618)	605.658.705.719	415.021.413.993	2.140.078.242.871	Net interest repricing gap

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk management (continued)

31 Desember/December 31, 2014							
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	2.645.624.553.480	-	-	-	-	2.645.624.553.480	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	-	-	182.832.525.713	-	182.832.525.713	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	85.975.882.609	-	85.975.882.609	Securities purchased under resale agreement
Investasi saham	-	-	-	-	167.924.614.337	167.924.614.337	Equity investments
Pinjaman diberikan - bersih	5.695.596.027	110.769.273.418	1.475.415.591.258	-	-	1.591.880.460.703	Loans - net
Piutang bunga	-	-	-	-	6.484.849.685	6.484.849.685	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	-	5.010.215.266	5.010.215.266	Other assets
Total aset keuangan	2.651.320.149.507	110.769.273.418	1.475.415.591.258	268.808.408.322	179.419.679.288	4.685.733.101.793	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	11.441.181.650	11.441.181.650	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	39.018.550.740	39.018.550.740	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	348.565.881.947	-	-	348.565.881.947	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	2.441.209.963.215	-	-	2.441.209.963.215	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	-	-	2.789.775.845.162	-	50.459.732.390	2.840.235.577.552	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga	2.651.320.149.507	110.769.273.418	(1.314.360.253.904)	268.808.408.322	128.959.946.898	1.845.497.524.241	Net interest repricing gap

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka (tidak diaudit):

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared using assumption that the balance of the liability at the end of the reporting period as the amount that was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to management and represents management's assessment of the plausible change in interest rates.

The table below summarizes if interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, hence (unaudited):

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas suku bunga (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2015
Pendapatan dan beban bunga	+/- 7.878.383.000
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	+/- 7.771.983.000

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko eksposur kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, penempatan pada efek-efek serta pinjaman yang diberikan kepada debitur.

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Dalam mengelola dan mengurangi risiko kredit atas pinjaman diberikan, keputusan untuk memberikan kredit kepada debitur/perusahaan proyek dilakukan melalui proses kredit yang ekstensif yang membutuhkan penilaian, evaluasi, dan persetujuan dari Komite Investasi dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada efek-efek dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Interest rate risk management (continued)

Interest rate sensitivity analysis (continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	
	+/- 6.206.313.000	Interest income and expense
	+/- 5.922.659.000	Gains/losses from changes in a fair value of available-for-sale securities

iv. Credit risk management

The Company's credit risk exposure is primarily attributed to its cash in banks, placement in securities and loans to debtors.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

In order to manage and minimize credit risk of loans, a decision to provide loans to debtors/project companies is made after going through extensive credit process requiring rigorous assessment, evaluation, and approval process from Investment Committees of Board of Directors and Board of Commissioners.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has acceptable credit rating.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Berkaitan dengan penempatan dana di rekening bank, Perusahaan hanya menempatkan dananya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat kredit yang layak.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas dan setara kas	1.025.743.664.892	2.645.624.553.480
Efek-efek	905.166.098.556	182.832.525.713
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	85.975.882.609
Investasi saham	144.566.281.247	167.924.614.337
Pinjaman diberikan	3.342.901.408.123	1.591.880.460.703
Piutang bunga	8.570.322.041	6.484.849.685
Aset lain-lain	6.415.553.058	5.010.215.266
Total	5.433.363.327.917	4.685.733.101.793

Pada tanggal 31 Desember 2015, eksposur maksimal risiko kredit sebelum agunan yang diterima atau perangkat kredit lain adalah ekuivalen dengan jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan. Agunan yang diterima dan perangkat kredit lain dijelaskan di Catatan 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas terutama berasal dari potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset keuangan Perusahaan dengan liabilitas keuangannya. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana simpanan, memperoleh fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor arus kas perkiraan dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Credit risk management (continued)

In relation to funds placement at bank accounts, the Company only places its funds with credit worthy financial institutions that have acceptable credit rating.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Cash and cash equivalents			Cash and cash equivalents
Securities			Securities
Securities purchased under resale agreement			Securities purchased under resale agreement
Equity investments			Equity investments
Loans			Loans
Accrued interest income			Accrued interest income
Other assets			Other assets
Total	5.433.363.327.917	4.685.733.101.793	Total

As of December 31, 2015, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amounts of the Company's financial assets. The collateral and other credit enhancements are described in Note 9.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk mainly arises from the potential maturity mismatch between the Company's financial assets and liabilities. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserve funds, obtaining borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Untuk mengelola risiko likuiditas jangka pendek, Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Profil jatuh tempo dari aset keuangan (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

v. Liquidity risk management (continued)

In managing short-term liquidity risk, the Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The maturities profile of financial assets (without considering the allowance for impairment losses) and financial liabilities as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2015 (dalam jutaan Rupiah/in million of Rupiah)							
	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Total
Aset keuangan/ Financial assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	1.025.744	-	-	-	-	-	-	1.025.744
Efek-efek/Securities	-	-	-	68.975	511.991	324.200	-	905.166
Investasi saham/ Equity investments	-	-	-	-	144.566	-	-	144.566
Pinjaman diberikan/Loans	48.404	37.066	503.735	776.812	893.600	722.329	389.381	3.371.327
Piutang bunga/ Accrued interest income	8.570	-	-	-	-	-	-	8.570
Aset lain-lain/Other assets	6.416	-	-	-	-	-	-	6.416
	1.089.134	37.066	503.735	845.787	1.550.157	1.046.529	389.381	5.461.789
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities								
Utang lain-lain/Other payables	8.689	-	-	-	-	-	-	8.689
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	35.887	-	-	-	-	-	-	35.887
Pinjaman diterima/ Fund borrowing	1.022	-	-	144.711	302.271	80.351	-	528.355
Pinjaman subordinasi/ Subordinated loan	27.064	-	13.771	92.128	202.667	646.700	1.738.024	2.720.354
	72.662	-	13.771	236.839	504.938	727.051	1.738.024	3.293.285
Selisih jatuh tempo/ Maturity gap	1.016.472	37.066	489.964	608.948	1.045.219	319.478	(1.348.643)	2.168.504

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

v. Liquidity risk management (continued)

31 Desember/December 31, 2014 (dalam jutaan Rupiah/in million of Rupiah)								
	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Total
Aset keuangan/ Financial assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2.645.625	-	-	-	-	-	-	2.645.625
Efek-efek/Securities	-	-	50.113	-	62.200	70.520	-	182.833
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreement	85.976	-	-	-	-	-	-	85.976
Investasi saham/ Equity investments	-	-	-	-	167.925	-	-	167.925
Pinjaman diberikan /Loans	5.696	13.377	97.392	608.868	188.139	326.121	352.287	1.591.880
Piutang bunga/ Accrued interest income	6.485	-	-	-	-	-	-	6.485
Aset lain-lain/Other assets	5.011	-	-	-	-	-	-	5.011
	2.748.793	13.377	147.505	608.868	418.264	396.641	352.287	4.685.735
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities								
Utang lain-lain/Other payables	11.441	-	-	-	-	-	-	11.441
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	39.019	-	-	-	-	-	-	39.019
Pinjaman diterima/ Fund borrowing	486	-	-	-	274.983	73.097	-	348.566
Pinjaman subordinasi/ Subordinated loan	11.050	10.732	11.269	50.999	142.407	535.766	1.678.987	2.441.210
	61.996	10.732	11.269	50.999	417.390	608.863	1.678.987	2.840.236
Selisih jatuh tempo/ Maturity gap	2.686.797	2.645	136.236	557.869	874	(212.222)	(1.326.700)	1.845.499

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan arus kas yang tidak didiskonto:

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow:

31 Desember/December 31, 2015 (dalam jutaan Rupiah/ in million of Rupiah)								
	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities								
Utang lain-lain/Other payables	8.689	-	-	-	-	-	-	8.689
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	35.887	-	-	-	-	-	-	35.887
Pinjaman diterima/ Fund borrowing	6.736	7.054	14.142	206.028	779.180	102.806	-	1.115.946
Pinjaman subordinasi/ Subordinated loan	26.572	14.029	41.427	199.697	302.244	853.321	1.890.653	3.327.943
	77.884	21.083	55.569	405.725	1.081.424	956.127	1.890.653	4.488.465

c. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair value of financial instruments

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dicatat berdasarkan tingkat bunga pasar.

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements is a close estimation of their fair values, both for those that have short term maturities as well as those that carry at market rates of interest.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

The significant assumptions used in determining the fair value of financial assets and liabilities are set out below.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c. Fair value of financial instruments (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments as of December 31, 2015 and 2014 that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		31 Desember/December 31, 2015				
		Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual Efek-efek	149.425.214.729	149.425.214.729	-	-	149.425.214.729	Financial asset at available-for-sale Securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Efek-efek	300.000.000.000	-	-	300.000.000.000	300.000.000.000	Financial asset at FVTPL Securities
Investasi saham	144.566.281.247	-	-	144.566.281.247	144.566.281.247	Equity investments
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada biaya perolehan Efek-efek	250.000.000.000	-	-	250.000.000.000	250.000.000.000	Acquisition cost Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	205.740.883.827	-	-	205.740.883.827	205.740.883.827	Held-to-maturity Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.025.743.664.892	1.025.743.664.892	-	-	1.025.743.664.892	Cash and cash equivalents
Pinjaman diberikan	3.342.901.408.123	-	-	3.342.901.408.123	3.342.901.408.123	Loans
Piutang bunga	8.570.322.041	-	-	8.570.322.041	8.570.322.041	Accrued interest income
Aset lain-lain	6.415.553.058	-	-	6.415.553.058	6.415.553.058	Other assets
	5.433.363.327.917	1.175.168.879.621	-	4.258.194.448.296	5.433.363.327.917	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c. Fair value of financial instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2015						
Nilai wajar/Fair value						
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liability for which fair values are disclosed	
Utang lain-lain	8.688.741.083	-	-	8.688.741.083	8.688.741.083	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	35.887.141.479	-	-	35.887.141.479	35.887.141.479	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	528.354.833.131	-	-	528.354.833.131	528.354.833.131	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	2.720.354.369.353	-	-	2.720.354.369.353	2.720.354.369.353	Subordinated loan
	3.293.285.085.046	-	-	3.293.285.085.046	3.293.285.085.046	
31 Desember/December 31, 2014						
Nilai wajar/Fair value						
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual	70.519.250.000	70.519.250.000	-	-	70.519.250.000	Financial asset at available-for-sale
Efek-efek						Securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	50.113.275.713	50.113.275.713	-	-	50.113.275.713	Financial asset at FVTPL
Efek-efek	167.924.614.337	-	167.924.614.337	-	167.924.614.337	Securities
Investasi saham						Equity investments
	288.557.140.050	120.632.525.713	167.924.614.337	-	288.557.140.050	

Selama tahun 2015, terdapat transfer pada investasi saham dari tingkat 2 ke tingkat 3 dikarenakan perubahan metode valuasi.

During 2015, the equity investment was transferred from level 2 to level 3 of the fair value hierarchy due to change in valuation method.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PEMBIAYAAN
NON-KAS

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-
CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015	2014	
Kenaikan efek-efek FVTPL dari perubahan nilai wajar (Penurunan)/kenaikan investasi saham dari perubahan nilai wajar (Penurunan)/kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan nilai wajar	(41.287.164.324)	11.160.450.532	Increase of FVTPL securities from changes of fair value (Decrease)/increase in equity investments from changes of fair value
Kenaikan aset tetap dari utang lain-lain	(3.137.536.960)	5.471.658.452	(Decrease)/increase of available-for-sale securities from changes of fair value
Kenaikan aset tetap dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		9.173.466.129	Increase in property and equipment through other payables
Kenaikan aset lain-lain dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.388.449.760	463.086.000	Increase in property and equipment through accrued expense and other liabilities
Kenaikan modal saham dan tambahan modal disetor dari uang muka modal saham dipesan		2.265.093.200	Increase in other assets through accrued expense and other liabilities
		604.746.000.000	Increase in subscribed and paid-up capital and additional paid-in capital through advances for capital subscription

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. REKLASIFIKASI AKUN DI LAPORAN KEUANGAN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Dampak reklasifikasi terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

34. ACCOUNT RECLASSIFICATION IN THE FINANCIAL STATEMENTS

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2014 have been reclassified to conform with the presentation of financial statements for the year ended December 31, 2015.

The effects of reclassification on the financial statements are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah direklasifikasi/ As reclassified	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan pembiayaan dan investasi	285.510.665.893	(285.510.665.893)	-	Financing and investment income
Pendapatan bunga	-	-	276.875.915.361	Interest income
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi saham	-	-	11.160.450.532	Unrealized (loss)/gain from changes in fair value of equity investment
Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek-efek	-	-	(2.525.700.000)	Gain/(loss) from sale of securities

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

- Pada tanggal 11 Januari 2016, Ibu Hilda Savitri diangkat menjadi Direktur Perusahaan.
- Efektif 21 Januari 2016, Bapak Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum resmi mengundurkan diri dari jabatan sebagai Komisaris Perusahaan.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 11, 2016, Mrs. Hilda Savitri is appointed as Director of the Company.
- Effective on January 21, 2016, Mr. Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum formally resigned from his position as Commissioner of the Company.

36. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2016.

36. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on February 15, 2016.